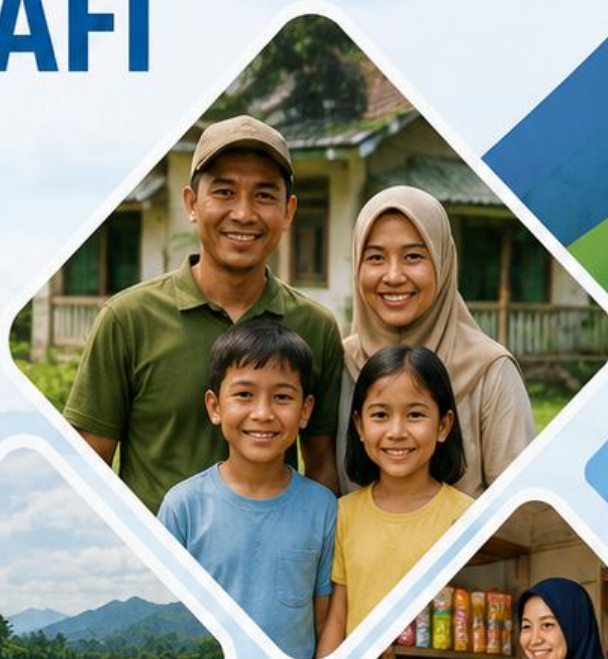


PUBLIKASI HASIL PENDATAAN LENGKAP SOSIAL, EKONOMI, DAN DEMOGRAFI

DESA TEBAT KUBU

2026

Menyajikan potret komprehensif
kependudukan dan kondisi sosial ekonomi
sebagai dasar perencanaan pembangunan
desa yang inklusif dan berkelanjutan.



KEPENDUDUKAN



EKONOMI



PENDIDIKAN



KESEHATAN



PERUMAHAN
DESA LINGKUNGAN



INDIKATOR
LAINNYA

2026

DATA AKURAT
DESA HEBAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Publikasi Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026 dapat disusun dan diterbitkan dengan baik.

Publikasi ini merupakan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tebat Kubu bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Selatan melalui Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Pendataan dilakukan secara lengkap terhadap seluruh penduduk dan keluarga di Desa Tebat Kubu sehingga menghasilkan data yang akurat, mutakhir, dan komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat.

Berbagai informasi yang disajikan dalam publikasi ini mencakup kondisi kependudukan, ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, perumahan, konsumsi dan pengeluaran, serta berbagai indikator kesejahteraan lainnya. Data tersebut diharapkan menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan pembangunan, peningkatan pelayanan publik, serta evaluasi pembangunan desa yang lebih tepat sasaran dan berbasis data.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada BPS Kabupaten Bengkulu Selatan atas pembinaan dan pendampingan dalam pelaksanaan Program Desa Cantik, kepada seluruh perangkat desa, Agen Statistik Desa Cantik, kader desa selaku enumerator, serta seluruh masyarakat Desa Tebat Kubu yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada masa yang akan datang. Semoga publikasi ini memberikan manfaat bagi Pemerintah Desa Tebat Kubu, para pemangku kepentingan, dan seluruh masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang transparan, akuntabel, dan berbasis data.

Tebat Kubu, 31 Juli 2026
Kepala Desa Tebat Kubu

Doni Agustian S.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	1
1.3 Cakupan Publikasi.....	2
BAB II METODOLOGI PENGUMPULAN DATA.....	3
2.1 Konsep dan Definisi Operasional Variabel	3
2.2 Konsep dan Definisi Indikator Keluarga	8
2.3 Konsep dan Definisi Indikator Individu	11
2.4 Jadwal Kegiatan.....	14
2.5 Metode Pengumpulan Data	15
2.6 Metode Pengawasan/Pemeriksaan	15
2.7 Penjaminan Konfidensialitas, Netralitas dan Objektivitas Penggunaan Metodologi	16
2.8 Metode Penjaminan Kualitas	16
2.9 Metode Pengolahan Data	17
2.10 Metode Diseminasi/Penyebarluasan Data	18
BAB III KEPENDUDUKAN	19
BAB IV KETENAGAKERJAAN	23
BAB V PERUMAHAN	29
BAB VI PENDIDIKAN	36
BAB VII KESEHATAN	40
BAB VIII KONSUMSI DAN PENGELUARAN	44
BAB IX INDIKATOR LAINNYA	49

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan berkualitas memungkinkan pemerintah menyusun kebijakan, menetapkan prioritas pembangunan, mengalokasikan sumber daya, serta mengevaluasi capaian pembangunan secara lebih tepat sasaran. Di tingkat desa, kebutuhan akan data yang terintegrasi menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Sejalan dengan implementasi kebijakan Satu Data Indonesia, penguatan Sistem Informasi Desa, serta Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik), Pemerintah Desa Tebat Kubu berkomitmen membangun basis data desa yang lengkap dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, pada tahun 2026 dilaksanakan Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu melalui metode pendataan lengkap (*complete enumeration*) terhadap seluruh keluarga dan penduduk yang berdomisili di wilayah desa.

Hasil pendataan tersebut tidak hanya menjadi basis data mikro desa, tetapi juga menghasilkan berbagai indikator statistik yang menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat Desa Tebat Kubu. Informasi tersebut diharapkan mampu mendukung penyusunan dokumen perencanaan pembangunan desa, peningkatan kualitas pelayanan publik, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, serta menjadi salah satu sumber data pendukung dalam proses validasi dan pemutakhiran Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN).

Sebagai bagian dari diseminasi hasil kegiatan, Pemerintah Desa Tebat Kubu bersama Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan menyusun Publikasi Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026. Publikasi ini menyajikan gambaran statistik mengenai kondisi masyarakat Desa Tebat Kubu sebagai referensi bagi pemerintah, masyarakat, akademisi, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pembangunan desa yang lebih terarah, efektif, dan berbasis data.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan publikasi ini dimaksudkan sebagai media penyebarluasan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, publikasi ini menjadi salah satu bentuk penyediaan statistik desa yang mudah diakses, terdokumentasi, dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Adapun tujuan penyusunan publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan gambaran kondisi sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat Desa Tebat Kubu Tahun 2026.
2. Menyediakan indikator statistik desa sebagai bahan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan.
3. Mendukung pengambilan kebijakan berbasis data oleh Pemerintah Desa dan para pemangku kepentingan.
4. Meningkatkan keterbukaan informasi publik melalui penyediaan data statistik desa yang bersifat agregat.
5. Mendukung penguatan tata kelola data desa dalam implementasi Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik).

1.3 Cakupan Publikasi

Publikasi ini disusun berdasarkan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 yang dilaksanakan terhadap seluruh keluarga dan penduduk yang berdomisili di wilayah administratif Desa Tebat Kubu. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dan validasi data lapangan yang telah melalui proses penjaminan kualitas.

Secara umum, publikasi ini memuat informasi mengenai:

- Kependudukan;
- Ketenagakerjaan;
- Pendidikan;
- Kesehatan;
- Perumahan dan lingkungan;
- Konsumsi dan pengeluaran;
- Berbagai indikator kesejahteraan masyarakat lainnya.

Seluruh data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan indikator statistik agregat dengan tetap memperhatikan prinsip perlindungan data pribadi sehingga tidak menampilkan informasi yang dapat mengidentifikasi individu maupun keluarga.

BAB II METODOLOGI PENGUMPULAN DATA

2.1 Konsep dan Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	[Kode SDS] Konsep	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Keluarga	[K00829] Keluarga	Seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar dalam kartu keluarga (KK), kecuali mereka yang terdaftar tetapi tidak tinggal bersama keluarga tersebut, serta mereka yang tidak memiliki KK, merujuk pada unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga
2	Anggota Keluarga	[K00106] Anggota Keluarga	Semua orang yang nama dan identitasnya tercantum dalam kartu keluarga.
3	Pengeluaran Internet per Bulan	[K00618] internet	Jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit
4	Pengeluaran dalam Sebulan	[K01536] pengeluaran	Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi barang dan jasa, baik yang berasal dari pembelian, pemberian, maupun produksi sendiri, yang dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

No	Nama Variabel	[Kode SDS] Konsep	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	[K00215] Bangunan Tempat Tinggal	Keseluruhan bangunan atau bagian dari bangunan yang digunakan seluruhnya atau utamanya untuk tempat menetap, termasuk bangunan yang terhubung dengan bangunan utama seperti garasi dan seluruh perlengkapan permanen yang biasanya dipasang pada bangunan tempat tinggal.
6	Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas	[K01056] Lantai	Bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, bambu, tanah, dan lainnya.
7	Bahan bangunan utama atap rumah terluas	[K00171] Atap	Penutup bagian atas suatu bangunan untuk melindungi dari terik matahari, hujan, dan sebagainya
8.	Bahan bangunan utama dinding rumah terluas	[K00385] Dinding	Sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain
9	Sumber Air Utama untuk Minum	[K02071] Sumber Air	Tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah.
10	Bahan Bakar utama keluarga untuk memasak	[K00186] Bahan Bakar	Bahan atau barang yang dipakai untuk menimbulkan api (panas), seperti gas bumi dan/atau hasil olahannya, batu bara, dan minyak tanah yang belum diolah.
11	Sumber penerangan utama	[K02081] Sumber Penerangan	Sumber energi yang menghasilkan cahaya untuk menyinari suatu tempat/ruangan

No	Nama Variabel	[Kode SDS] Konsep	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
12	Sarana transportasi/perjalanan utama yang digunakan keluarga	[K02223] Transportasi	Pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan kendaraan
13	Pendapatan Keluarga per Tahun	[K01450] Pendapatan	Penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas normal entitas yang dikenal dengan sebutan yang beragam seperti keuntungan, penjualan, fee, bunga, dividen, royalti, dan sewa; atau perolehan uang atas hasil kerja berupa gaji, upah lembur, bonus, tunjangan.
14	Penduduk	[K01476] Penduduk	Semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap
15	Jenis Kelamin	[K00704] Jenis Kelamin	Penggolongan seseorang secara fisiologis menurut jenis dan kemampuan organ reproduksi yang ditandai dengan ciri-ciri fisik tertentu
16	Kelompok Umur	[K02240] Umur/usia	lama waktu hidup sejak dilahirkan yang dihitung menurut sistem kalender masehi dengan pembulatan ke bawah atau umur ulang tahun yang terakhir
17	Agama	[K00011] Agama	Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha

No	Nama Variabel	[Kode SDS] Konsep	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
			Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya
18	Status Bekerja	[K00237] Bekerja	Kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir, tidak termasuk orang yang melakukan pekerjaan tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.
19	Lapangan Usaha	[K01058] Lapangan Usaha	Bidang kegiatan dari suatu usaha/perusahaan yang didasarkan pada aktivitas dengan nilai produksi/pendapatan terbesar, jika nilai produksi/pendapatan besarnya sama, aktivitas utama ditentukan dari volume produksi/penjualan terbesar, jika nilai produksi/pendapatan dan volume produksi/penjualan sama, aktivitas usaha ditentukan dari waktu terbanyak yang digunakan, jika nilai produksi/pendapatan, volume, dan waktunya sama, aktivitas usaha ditentukan dari pernyataan responden
20	Status Disabilitas	[K00388] Disabilitas	Keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan menyebabkan keterbatasan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan sehari-hari, seperti kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan,

No	Nama Variabel	[Kode SDS] Konsep	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
			keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil menggunakan jari
21	Riwayat Penyakit Kronis	[K01594] Penyakit Kronis	Gangguan atau penyakit yang berlangsung lama (berbulan-bulan atau bertahun-tahun), tidak terjadi secara tiba-tiba/spontan, dan penyembuhannya pun memakan waktu yang lama.
22	Pengangguran	[K02441] Pengangguran	Hal atau keadaan menganggur, tidak melakukan apa-apa, atau tidak bekerja
23	Angkatan Kerja	[K00117] Angkatan kerja	Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran
24	Anak Putus Sekolah	[K02380] Putus Sekolah	Predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.
25	Jenis Kelamin	[K00704] Jenis Kelamin	Penggolongan seseorang secara fisiologis menurut jenis dan kemampuan organ reproduksi yang ditandai dengan ciri-ciri fisik tertentu.

2.2 Konsep dan Definisi Indikator Keluarga

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jumlah Keluarga Menurut Dusun	Jumlah seluruh keluarga yang tinggal di wilayah dusun tertentu pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan keluarga.	Seluruh kelompok orang yang tinggal bersama dalam satu bangunan tempat tinggal dan makan dari satu dapur di wilayah dusun tempat pendataan.
2	Distribusi Keluarga menurut Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah keluarga berdasarkan kelompok banyaknya anggota keluarga dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga yang dikelompokkan berdasarkan banyaknya orang yang biasanya tinggal dan makan di keluarga tersebut (seperti 1–2 orang, 3–4 orang, ≥ 5 orang).
3	Rata-Rata Pengeluaran Listrik Keluarga dalam Sebulan	Total biaya listrik seluruh keluarga dibagi dengan jumlah total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).	Nilai rerata biaya yang dikeluarkan keluarga setiap bulan untuk kebutuhan penerangan dan daya listrik (PLN/Non-PLN).
4	Rata-Rata Pengeluaran Pulsa/Internet Keluarga dalam Sebulan	Total pengeluaran pulsa dan kuota internet seluruh keluarga dibagi jumlah total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).	Nilai rerata biaya bulanan yang dikeluarkan keluarga untuk pembelian pulsa seluler, paket data, dan tagihan internet rumah (Wi-Fi).
5	Rata-Rata Pengeluaran Makan, Minum, dan Rokok Keluarga dalam Sebulan	Total pengeluaran untuk konsumsi makanan, minuman, dan rokok seluruh keluarga dibagi jumlah keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam rupiah (Rp).	Nilai rerata estimasi pengeluaran keluarga dalam sebulan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan pokok, olahan, minuman, dan rokok.

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
6	Distribusi Keluarga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	Jumlah keluarga menurut kategori kepemilikan bangunan dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan status penguasaan fisik tempat tinggal (seperti milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, dinas, dll.).
7	Distribusi Keluarga menurut Bahan bangunan utama lantai rumah terluas	Jumlah keluarga menurut jenis bahan lantai terluas dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan jenis material terluas yang digunakan pada lantai rumah (seperti keramik, semen, kayu, tanah, dll.).
8	Distribusi Keluarga menurut Bahan bangunan utama atap rumah terluas	Jumlah keluarga menurut jenis bahan atap terluas dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan jenis material penutup terluas yang digunakan pada atap rumah (seperti seng, genteng, asbes, rumbia, dll.).
9	Distribusi Keluarga menurut Bahan bangunan utama dinding rumah terluas	Jumlah keluarga menurut jenis bahan dinding terluas dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan jenis material terluas yang digunakan pada dinding rumah (seperti tembok, kayu/papan, bambu, dll.).
10	Distribusi Keluarga menurut Sumber Air Utama untuk Minum	Jumlah keluarga menurut sumber air minum utama dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan jenis sumber air yang paling banyak digunakan untuk keperluan minum (seperti PAM/PDAM, sumur bor, air kemasan, dll.).
11	Distribusi Keluarga menurut Sumber air utama untuk mandi dan cuci	Jumlah keluarga menurut sumber air mandi/cuci utama dibagi total keluarga pada periode yang sama,	Proporsi keluarga berdasarkan sumber air yang utamanya dimanfaatkan untuk kegiatan membersihkan diri dan mencuci pakaian.

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
		dinyatakan dalam satuan persen (%).	
12	Distribusi Keluarga menurut Bahan Bakar utama keluarga untuk memasak	Jumlah keluarga menurut jenis bahan bakar memasak dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan jenis bahan bakar atau energi utama yang paling sering digunakan untuk mengolah makanan (LPG, listrik, kayu bakar, dll.).
13	Distribusi Keluarga menurut Sumber penerangan utama	Jumlah keluarga menurut jenis penerangan utama dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan sumber pencahayaan utama yang digunakan di rumah tangga (listrik PLN, listrik non-PLN, lampu minyak, dll.).
14	Distribusi Keluarga menurut Sarana transportasi/perjalanan utama yang digunakan keluarga	Jumlah keluarga menurut sarana transportasi utama dibagi total keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga berdasarkan moda transportasi terpenting yang paling sering dipakai untuk mobilitas harian (sepeda motor, mobil, angkutan umum, dll.).
15	Distribusi Keluarga menurut Jenis Bantuan Sosial yang Diterima setahun terakhir	Jumlah keluarga penerima jenis bansos tertentu dibagi total keluarga penerima bansos pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi keluarga penerima manfaat program perlindungan sosial dari pemerintah (seperti PKH, Sembako/BPNT, BLT, dll.) dalam 12 bulan terakhir.
16	Rata-Rata Pendapatan Keluarga per Tahun	Total penerimaan uang/barang seluruh keluarga dalam satu tahun dibagi jumlah keluarga pada periode yang sama, dinyatakan dalam rupiah (Rp).	Nilai rerata estimasi seluruh akumulasi penghasilan bersih anggota keluarga dari pekerjaan utama, sampingan, maupun transfer/remitansi selama setahun.

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
17	Jumlah Keluarga Pertanian menurut Subsektor	Jumlah keluarga yang mengusahakan kegiatan pertanian menurut kelompok subsektor pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan keluarga.	Banyaknya keluarga yang mengusahakan kegiatan ekonomi di bidang pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, atau jasa pertanian) dengan risiko ditanggung sendiri.

2.3 Konsep dan Definisi Indikator Individu

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Distribusi Penduduk Menurut Dusun	Jumlah penduduk di suatu dusun dibagi total penduduk di seluruh wilayah pendataan pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi sebaran penduduk yang berdomisili atau tinggal secara menetap di masing-masing wilayah dusun.
2	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	Jumlah penduduk jenis kelamin tertentu (Laki-Laki/Perempuan) dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur	Jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur (misalnya interval 5 tahunan atau kelompok usia produktif/non-produktif).
4	Distribusi Penduduk Menurut Agama	Jumlah penduduk pemeluk agama/kepercayaan tertentu dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk berdasarkan agama atau kepercayaan yang dianut secara resmi.

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Distribusi Penduduk Menurut Golongan Darah	Jumlah penduduk dengan jenis golongan darah tertentu dibagi total penduduk yang terdata pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk berdasarkan klasifikasi jenis golongan darah (A, B, AB, O, serta rhesus).
6	Distribusi Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan/ijazah tertinggi yang ditamatkan dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan (ditandai dengan kepemilikan sttb/ijazah).
7	Distribusi Penduduk Menurut Kemampuan Baca dan Tulis Huruf Latin	Jumlah penduduk yang mampu membaca dan menulis huruf latin dibagi total penduduk (biasanya umur 5+ atau 15+) pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk yang memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis kalimat sederhana menggunakan huruf latin.
8	Distribusi Penduduk Menurut Penggunaan Internet	Jumlah penduduk yang pernah/aktif mengakses internet dalam 3 bulan terakhir dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk yang memanfaatkan media/jaringan internet untuk berbagai keperluan (komunikasi, informasi, media sosial, dll.).
9	Distribusi Penduduk Umur 10+ Menurut Status Bekerja	Jumlah penduduk umur 10 tahun ke atas berdasarkan kriteria kegiatan bekerja/tidak bekerja dibagi total penduduk umur 15+ pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk usia 10 tahun ke atas yang melakukan kegiatan bekerja (mencari nafkah/membantu memperoleh pendapatan minimal 1 jam berturut-turut dalam seminggu terakhir) atau tidak bekerja.
10	Distribusi Penduduk Umur 15+ Menurut Lapangan Usaha	Jumlah penduduk bekerja pada sektor/lapangan usaha tertentu dibagi total penduduk bekerja umur 15+ pada periode yang sama,	Proporsi penduduk bekerja berdasarkan bidang kegiatan dari tempat usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
		dinyatakan dalam satuan persen (%).	(misal: pertanian, perdagangan, jasa, dll.).
11	Distribusi Penduduk Umur 15+ Menurut Status Kedudukan Dalam Bekerja	Jumlah penduduk bekerja pada kedudukan pekerjaan tertentu dibagi total penduduk bekerja umur 15+ pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk bekerja berdasarkan kedudukan dalam melakukan pekerjaan (seperti berusaha sendiri, buruh/karyawan, pekerja bebas, pekerja keluarga/tak dibayar).
12	Distribusi Penduduk Menurut Status Disabilitas	Jumlah penduduk yang mengalami keterbatasan/kedisabilitas fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk yang mengalami keterbatasan fisik atau mental dalam jangka waktu lama yang mengganggu partisipasi efektif dalam masyarakat.
13	Distribusi Penduduk Menurut Riwayat Penyakit Kronis	Jumlah penduduk yang menderita penyakit kronis/menahun tertentu dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk yang mempunyai riwayat atau sedang menderita penyakit menahun/kronis (seperti hipertensi, diabetes, jantung, stroke, dll.).
14	Distribusi Penduduk Menurut Jaminan Kesehatan	Jumlah penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dibagi total penduduk pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Proporsi penduduk yang memiliki/terdaftar sebagai peserta jaminan kesehatan (seperti BPJS Kesehatan, asuransi swasta, atau jaminan daerah).
15	Tingkat Pengangguran Terbuka	Jumlah penganggur dibagi dengan jumlah total angkatan kerja pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan persen (%).	Persentase jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, bersiap menanti pekerjaan baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan.

No	Nama Indikator	Metode Perhitungan	Definisi
(1)	(2)	(3)	(4)
16	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja ditambah yang menganggur pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan jiwa/orang.	Banyaknya penduduk usia kerja yang berpotensi aktif secara ekonomi, mencakup penduduk yang bekerja dan penganggur.
17	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	Jumlah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan jiwa/orang.	Banyaknya penduduk usia kerja yang tidak termasuk dalam kelompok bekerja maupun penganggur (seperti pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, purnawirawan/lansia).
18	Jumlah Anak Usia 7-18 tahun yang tidak bersekolah lagi	Jumlah anak usia sekolah (7–18 tahun) yang tidak lagi bersekolah dan tidak menamatkan jenjang pendidikan tertentu pada periode yang sama, dinyatakan dalam satuan jiwa/orang.	Banyaknya anak usia wajib belajar yang berstatus tidak bersekolah lagi sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan dasar/menengah yang sedang ditempuhnya.
19	Rasio Jenis Kelamin	Jumlah penduduk laki-laki dibagi dengan jumlah penduduk perempuan pada periode yang sama, kemudian dikalikan 100.	Perbandingan/rasio antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu wilayah (menunjukkan berapa jumlah laki-laki per 100 perempuan).

2.4 Jadwal Kegiatan

Nama Kegiatan	Tanggal
(1)	(2)
Identifikasi Kebutuhan Desa	9 April – 18 Mei 2026
Perancangan dan Pembangunan Kegiatan Statistik	19 Mei – 28 Juni 2026
Pengumpulan Data	29 Juni – 19 Juli 2026

Nama Kegiatan	Tanggal
(1)	(2)
Pengolahan Data	6 – 26 Juli 2026
Analisis Data	27– 30 Juli 2026
Penyajian dan Penyebarluasan Data	31 Juli 2026
Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	3– 7 Agustus 2026

2.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada kegiatan ini menggunakan sarana CAPI (*Computer-Assisted Personal Interview*) dengan instrumen berupa kuesioner *online* melalui *website*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada responden, yakni kepala keluarga atau anggota keluarga yang diyakini mampu memberikan informasi dengan akurat. Adapun cakupan pendataan adalah seluruh keluarga yang tercatat secara administratif sebagai penduduk di Desa Tebat Kubu .

Petugas pendataan terdiri dari staf Pemerintah Desa Tebat Kubu dan Tenaga Kontrak yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa Tebat Kubu dengan jumlah sebanyak 8 orang. Adapun kualifikasi dari Petugas Pendataan adalah minimal SMA/Sederajat. Terdapat juga empat orang supervisor atau pengawas yang bertugas mendampingi sekaligus memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sebelum pelaksanaan pendataan lapangan, dilakukan pelatihan terlebih dahulu baik kepada petugas pendataan maupun pengawas. Pelatihan petugas dan pengawas ini didampingi oleh BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.

2.6 Metode Pengawasan/Pemeriksaan

Pengawasan dan pemeriksaan dilakukan untuk menjamin kelancaran pendataan dan kualitas data dalam hal kelengkapan, keakuratan, dan konsistensi isian. Pengawasan dilakukan untuk memastikan proses pendataan berlangsung sesuai rencana. Sedangkan pemeriksaan dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi isian. Pengawasan dan pemeriksaan yang baik dan benar selama proses pengumpulan data ini menjadi sangat penting karena:

1. Keterangan yang dikumpulkan petugas pengumpul data akan menggambarkan fakta tentang gambaran mengenai Status Penerimaan Bantuan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tebat Kubu . Data yang diinput oleh petugas pendataan dilakukan pengawasan dan pemeriksaan agar terjamin kualitas dan akurasi.
2. Dengan pengawasan dan pemeriksaan yang baik dan benar serta tepat waktu, maka berbagai kesalahan yang mungkin terjadi di saat

pengumpulan data dapat segera diidentifikasi oleh pengawas dan diperbaiki oleh petugas pendataan sebelum masa pengumpulan data selesai. Hal ini merupakan upaya mengurangi kesalahan yang terjadi saat pelaksanaan pengumpulan data.

3. Konsistensi data yang diisikan pada saat pendataan dapat diupayakan dengan sebaik-baiknya melalui peningkatan optimalisasi fungsi pengawasan dan pemeriksaan. Selain itu, konsistensi dan kewajaran data dengan data yang sudah ada di desa ataupun dari dinas terkait perlu diperhatikan. Oleh karena itu petugas pengawas/pemeriksa mempunyai peran yang sangat penting sebagai salah satu penentu konsistensi dan akurasi data.

Berikut adalah tugas dari pengawas/pemeriksa, yaitu:

1. Pengawas harus aktif memastikan setiap petugas pendataan sudah bekerja sesuai SOP (prosedur) yang ditentukan. Pengawasan dilakukan terhadap jadwal kunjungan dan prosedur pendataan yang dilakukan oleh petugas pendataan. Pengawasan terhadap kinerja petugas pengumpul data terkait mekanisme pengumpulan data yang telah ditetapkan dan ketepatan jadwal penyelesaian.
2. Pengawas mempunyai tugas memastikan data yang dikumpulkan petugas pengumpul data sudah lengkap, konsisten, wajar, dan akurat. Apabila terdapat kesalahan isian maupun ketidakwajaran pada hasil pendataan maka wajib dikonfirmasi dan dikembalikan ke petugas pengumpul data untuk diperbaiki. Kegiatan ini menunjukkan pengawasan terhadap kualitas hasil pendataan terkait kualitas data yang dikumpulkan.

2.7 Penjaminan Konfidensialitas, Netralitas dan Objektivitas Penggunaan

Metodologi

Kegiatan Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026 merupakan bagian dari kegiatan statistik dengan metode Pencacahan Lengkap. Dalam penyusunannya, Pemerintah Desa Tebat Kubu berkoordinasi dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan. Data yang ditampilkan dari kegiatan ini hanya menunjukkan jumlah dan/atau persentase pada setiap variabel yang menunjukkan suatu nilai pada level Desa.

2.8 Metode Penjaminan Kualitas

Dalam menghasilkan data yang berkualitas diperlukan langkah awal dalam menjamin kualitas data. Langkah-langkah yang diterapkan dalam penjaminan kualitas data ini diantaranya yaitu:

1. Melakukan pengecekan absensi terkait pemasukan dokumen, langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan dan menjamin kualitas data karena data yang masuk akan selalu dilakukan pengecekan, pembaharuan (updating), dan juga termonitoring. Sehingga jika terdapat perbedaan atau kendala dari data yang dikumpulkan, maka akan segera terdeteksi dan dapat segera diselesaikan.
2. Melakukan pengecekan konsistensi isian dan koherensi data dengan Data lain di desa yang juga menggunakan metode yang sama (metode manual), langkah ini bertujuan agar data yang dikumpulkan sudah konsistensi baik dari isian maupun konsep yang digunakan, serta langkah ini juga dilakukan agar koherensi data dengan data lain dapat terlihat dan dibandingkan dengan tepat.

2.9 Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dientri/dipindahkan ke dalam format tabel yang telah disediakan baik dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft excel/google spreadsheet* maupun menggunakan sistem manual. Berdasarkan data yang ada pada tabel-tabel kemudian dilakukan analisis. Terdapat dua jenis analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Analisis Deskriptif adalah upaya menggambarkan/menjelaskan data yang terdapat dalam tabel sesuai karakteristik data yang ditampilkan, termasuk angka rata-rata, angka minimum dan maksimum.
2. Analisis Komparatif adalah upaya menjelaskan data dengan membandingkan karakteristik data wilayah yang satu dengan wilayah lainnya atau perbandingan data antar waktu, antar jenis kelamin, antar kelompok umur.

Kegiatan analisis data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengemasan informasi. Terdapat berbagai macam bentuk sajian informasi, antara lain dalam bentuk teks, tabel, atau grafik. Masing-masing bentuk tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya yang akan disesuaikan dengan jenis informasi yang disajikan.

Berikut ini adalah contoh-contoh sajian dalam bentuk grafik.

1. Grafik Batang yaitu sajian distribusi frekuensi yang digambarkan dalam bentuk bar (batang) untuk membandingkan satu nilai atau lebih dari beberapa kategori
2. Grafik Lingkaran pada dasarnya sama dengan grafik batang tunggal: memberi gambaran mengenai perbandingan beberapa data dalam satu periode waktu. Perbedaannya yakni grafik lingkaran perbandingan tersebut dilihat dari nilai persentasenya, sedangkan grafik batang tunggal adalah nilai mutlak.

Selanjutnya tabel, dalam penyajian data menggunakan tabel ada beberapa komponen tabel yang harus dilengkapi seperti Nomor Tabel, Judul Tabel, Judul Kolom, Nomor Kolom, Stub, Isi Tabel serta Sumber dan Catatan (opsional).

2.10 Metode Diseminasi/Penyebarluasan Data

Media Penyebarluasan Data

Penyajian data hasil dari kegiatan ini adalah dalam bentuk Publikasi Hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026 baik dalam versi cetak maupun elektronik. Penyebarluasan data menggunakan beberapa media yang bisa diakses oleh masyarakat dengan meminta langsung ke Kantor Desa Tebat Kubu atau bisa dengan mengakses *website* Desa Tebat Kubu (<http://s.id/desatebatkubu>) dan facebook (Pemdes Tebat Kubu) yang dikelola oleh Pemerintah Desa Tebat Kubu .

Penjaminan Konfidensialitas Data

Data Hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026 bisa diakses oleh siapa saja. Penyajian data hanya pada level agregat sesuai dengan kondisi data yaitu sampai pada level desa. Untuk data-data yang bersifat pribadi (seperti Nomor KK, NIK, Nama, dan Titik Koordinat Lokasi) tidak dipublikasikan.

Kode Referensi

Dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan menggunakan kode referensi yang sudah ditetapkan dalam peraturan kemendagri nomor 50-145 tahun 2022 tentang Pemberian Kode Data Wilayah Administrasi Pemerintah dan Pulau untuk kode referensi wilayah yaitu :

Kode Wilayah	Keterangan
17.01	Kabupaten Bengkulu Selatan
17.01.05	Kecamatan Kota Manna
17.01.05.2005	Desa Tebat Kubu

BAB III KEPENDUDUKAN

Tabel 1. Jumlah Keluarga Menurut Dusun

Nama Dusun	Jumlah Keluarga
(1)	(2)
Dusun I	216
Dusun II	182
Total	398

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Berdasarkan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 dengan kondisi data per tanggal 28 Juli 2026, tercatat sebanyak 398 keluarga yang berdomisili di wilayah administratif Desa Tebat Kubu, tersebar pada dua wilayah dusun. Dusun I merupakan wilayah dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 216 keluarga atau setara dengan 54,27 persen dari total keluarga, sedangkan Dusun II tercatat memiliki 182 keluarga atau 45,73 persen dari total keluarga, dengan selisih sebesar 34 keluarga antara kedua dusun. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa distribusi keluarga antar dusun di Desa Tebat Kubu relatif proporsional, dengan Dusun I sebagai wilayah dengan konsentrasi keluarga yang sedikit lebih dominan.

Tabel 2. Distribusi Keluarga menurut Jumlah Anggota Keluarga

Ukuran Keluarga	Jumlah Keluarga
(1)	(2)
Keluarga Tunggal (1 anggota keluarga)	46
2-4 anggota keluarga	282
> 4 anggota keluarga	70
Total	398

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Jika dilihat distribusi keluarga menurut ukuran atau jumlah anggota keluarga, diperoleh informasi bahwa Desa Tebat Kubu didominasi oleh keluarga dengan 2 hingga 4 anggota, yaitu sebanyak 282 keluarga atau setara dengan 70,85 persen dari total 398 keluarga. Kelompok keluarga dengan anggota lebih dari 4 orang tercatat sebanyak 70 keluarga atau 17,59 persen, sedangkan keluarga tunggal dengan hanya 1 anggota keluarga tercatat sebanyak 46 keluarga atau 11,56 persen dari total keluarga.

Komposisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur keluarga di Desa Tebat Kubu secara umum tergolong dalam kategori keluarga kecil hingga sedang, dengan mayoritas mutlak (70,85 persen) berada pada rentang 2-4 anggota, sejalan dengan pola keluarga inti pada umumnya. Sementara itu, keberadaan 46 keluarga tunggal turut menjadi catatan penting, mengingat kelompok ini yang sebagian besar diduga terdiri atas lansia atau individu yang tinggal sendiri berpotensi lebih rentan secara

ekonomi dan sosial, sehingga memerlukan perhatian tersendiri dalam perencanaan program perlindungan sosial maupun pelayanan kesehatan di tingkat desa.

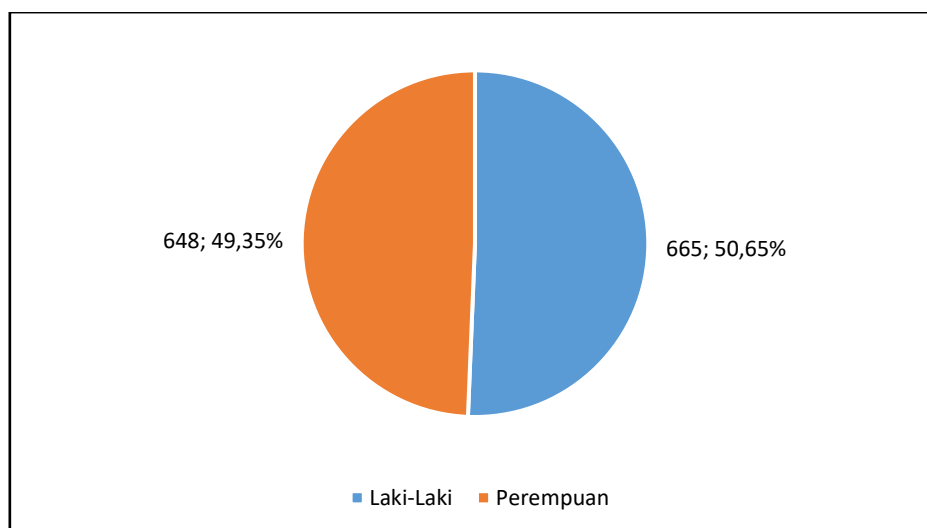
Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Dusun

Nama Dusun	Jumlah (jiwa)
(1)	(2)
Dusun I	706
Dusun II	607
Total	1313

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Berdasarkan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 dengan kondisi data per tanggal 28 Juli 2026, jumlah penduduk Desa Tebat Kubu tercatat sebanyak 1.313 jiwa, dengan sebaran terbesar berada di Dusun I sejumlah 706 jiwa atau setara dengan 53,76 persen dari total penduduk, sedangkan Dusun II tercatat sebanyak 607 jiwa atau 46,23 persen dari total penduduk. Selisih jumlah penduduk antara kedua dusun sebesar 99 jiwa.

Apabila dikaitkan dengan jumlah keluarga pada masing-masing dusun sebagaimana disajikan pada Tabel 1, dapat dihitung rata-rata jumlah anggota per keluarga (average household size), yaitu sebesar 3,27 jiwa per keluarga di Dusun I (706 jiwa dibagi 216 keluarga) dan 3,34 jiwa per keluarga di Dusun II (607 jiwa dibagi 182 keluarga). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun Dusun I memiliki jumlah penduduk dan keluarga yang lebih banyak secara absolut, rata-rata besaran keluarga di Dusun II justru sedikit lebih tinggi. Pola ini konsisten dengan proporsi penduduk dan keluarga antar dusun yang relatif seimbang, sehingga distribusi beban layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat direncanakan secara proporsional mengikuti sebaran penduduk tersebut.



Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

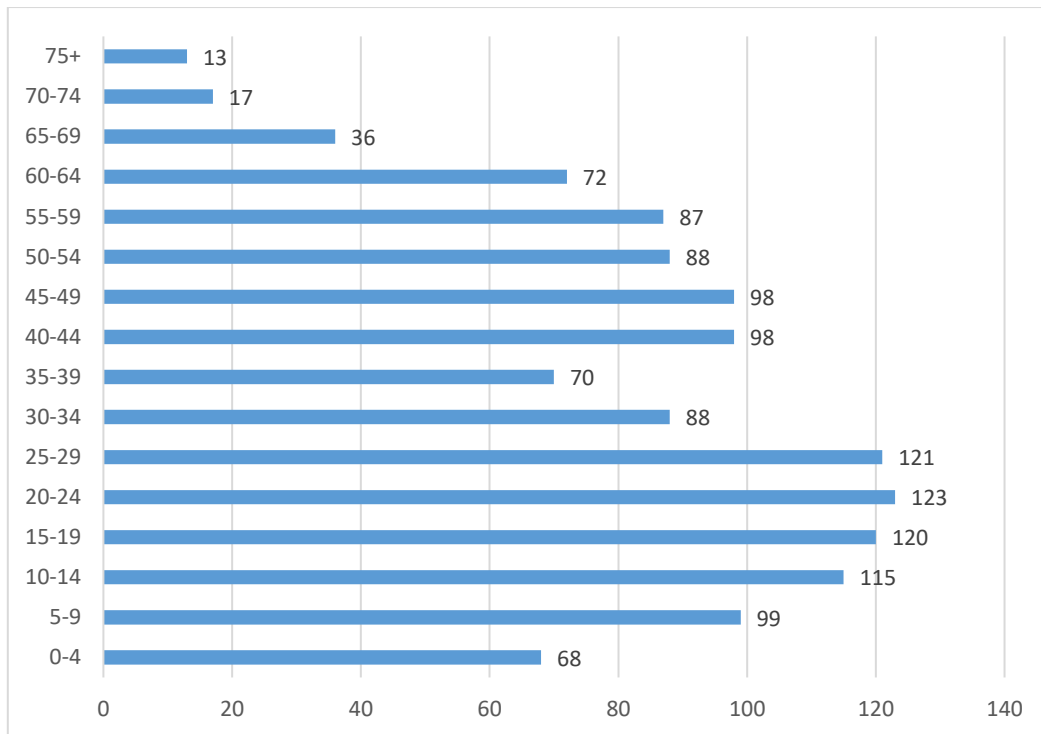
Menurut jenis kelamin, penduduk di Desa Tebat Kubu menunjukkan komposisi yang relatif seimbang, dengan penduduk laki-laki sebanyak 665 jiwa atau 50,65 persen dari total 1.313 jiwa penduduk, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 648 jiwa atau 49,35 persen. Selisih antara kedua kelompok tercatat sebesar 17 jiwa, yang menghasilkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) sebesar 102,62, atau dengan kata lain terdapat sekitar 102-103 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.



Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 2. Rasio Jenis Kelamin

Nilai RJK yang mendekati angka 100 tersebut mengindikasikan bahwa struktur penduduk Desa Tebat Kubu berdasarkan jenis kelamin berada dalam kondisi seimbang, tanpa dominasi signifikan dari salah satu kelompok. Kondisi keseimbangan ini merupakan hal yang wajar pada populasi dengan struktur demografi normal, dan menjadi dasar yang baik bagi perencanaan program pembangunan desa yang responsif gender, mengingat tidak terdapat kesenjangan mencolok dalam proporsi penduduk laki-laki dan perempuan yang perlu diintervensi secara khusus.



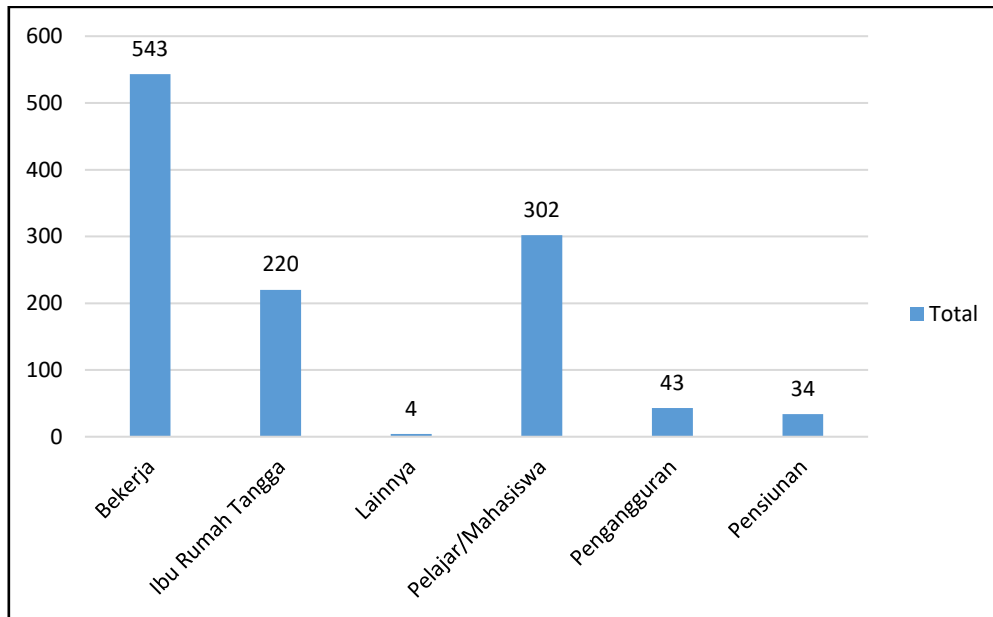
Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 3. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, struktur penduduk Desa Tebat Kubu menunjukkan dominasi penduduk usia produktif, khususnya pada kelompok usia muda. Jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 20–24 tahun sebanyak 123 jiwa, diikuti kelompok umur 25–29 tahun sebanyak 121 jiwa dan 15–19 tahun sebanyak 120 jiwa. Secara agregat, penduduk usia 0–14 tahun tercatat sebanyak 282 jiwa atau 21,48 persen, penduduk usia produktif 15–64 tahun sebanyak 965 jiwa atau 73,50 persen, sedangkan penduduk usia 65 tahun ke atas sebanyak 66 jiwa atau 5,03 persen dari total 1.313 jiwa penduduk.

Komposisi tersebut menghasilkan rasio ketergantungan sebesar 36,06, yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 36 penduduk usia nonproduktif. Besarnya proporsi penduduk usia produktif menunjukkan bahwa Desa Tebat Kubu memiliki potensi untuk memperoleh manfaat bonus demografi. Selain itu, kelompok usia 15–29 tahun mencapai 364 jiwa atau 27,72 persen dari total penduduk. Besarnya kelompok usia produktif muda ini menjadi potensi sumber daya manusia bagi pembangunan desa, sekaligus menunjukkan pentingnya penyediaan kesempatan kerja, pengembangan keterampilan, dan akses pendidikan lanjutan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

BAB IV KETENAGAKERJAAN

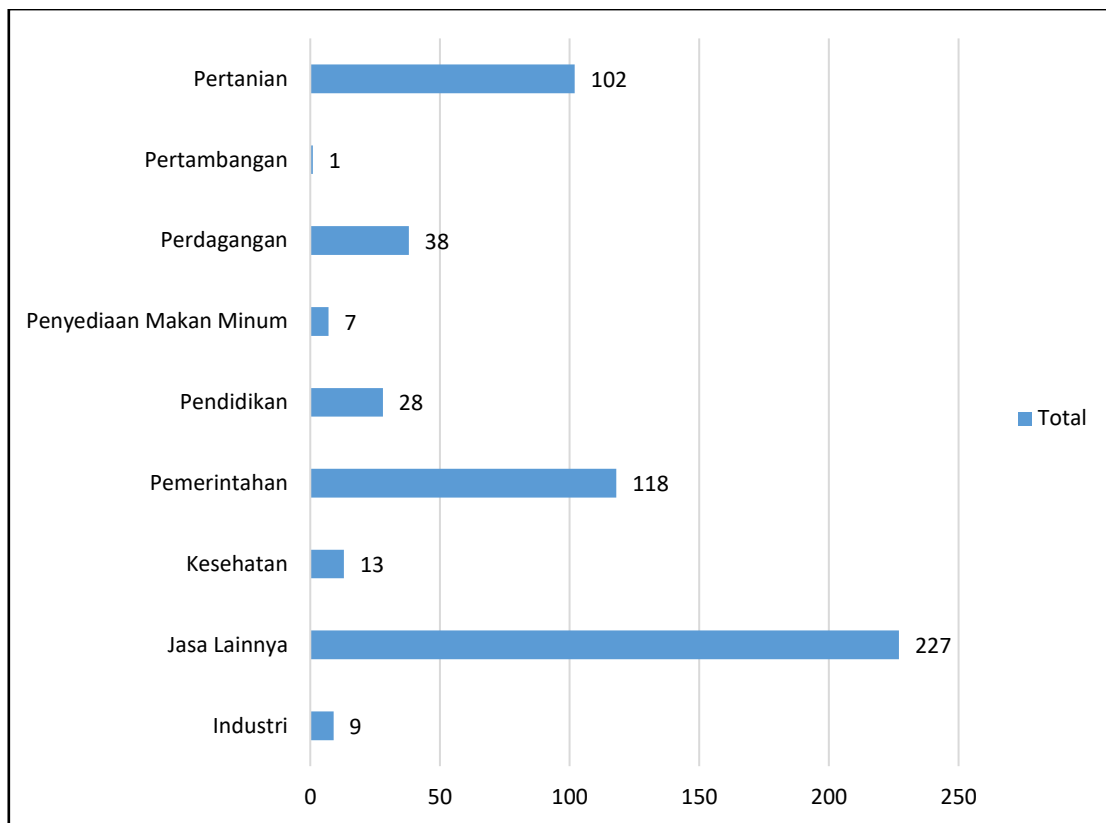


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 4. Distribusi Penduduk Umur 10+ Menurut Status Bekerja

Distribusi penduduk usia 10 tahun ke atas menurut status bekerja di Desa Tebat Kubu menggambarkan komposisi ketenagakerjaan penduduk yang telah memasuki usia kerja produktif. Berdasarkan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 dengan kondisi data per tanggal 28 Juli 2026, dari total 1.146 jiwa penduduk usia 10 tahun ke atas, sebagian besar berstatus bekerja, yaitu sebanyak 543 jiwa atau 47,38 persen. Kelompok pelajar/mahasiswa menempati posisi kedua terbanyak dengan 302 jiwa atau 26,36 persen, diikuti oleh kelompok yang berstatus mengurus rumah tangga (ibu rumah tangga) sebanyak 220 jiwa atau 19,20 persen. Adapun penduduk yang berstatus pengangguran tercatat sebanyak 43 jiwa (3,75 persen), pensiunan sebanyak 34 jiwa (2,97 persen), dan kategori lainnya sebanyak 4 jiwa (0,35 persen).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh penduduk usia 10 tahun ke atas di Desa Tebat Kubu telah berstatus bekerja, yang mengindikasikan tingkat partisipasi ekonomi penduduk yang cukup baik. Namun demikian, cukup tingginya proporsi penduduk berstatus pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga, yang secara kumulatif mencapai 45,55 persen, perlu menjadi perhatian dalam perencanaan ketenagakerjaan ke depan, khususnya dalam menyiapkan kesempatan kerja bagi kelompok pelajar/mahasiswa yang akan memasuki angkatan kerja, serta pengembangan potensi ekonomi produktif bagi kelompok ibu rumah tangga guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Tebat Kubu.



Catatan: Lapangan usaha yang dimaksud adalah lapangan usaha dalam pekerjaan utama.

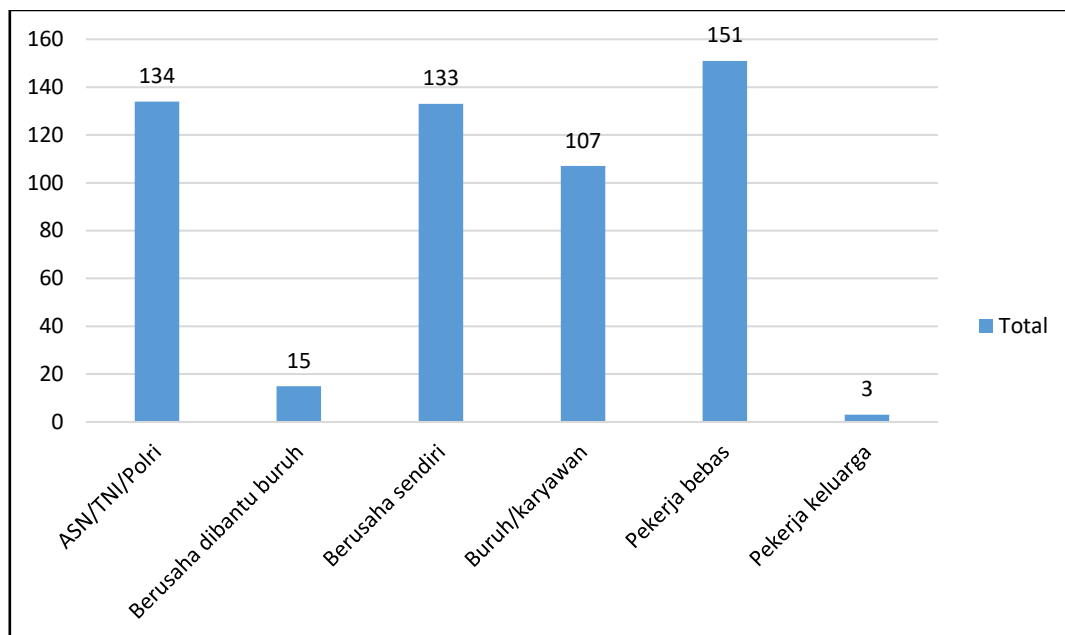
Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 5. Distribusi Penduduk Umur 10+ Menurut Lapangan Usaha

Distribusi penduduk usia 10 tahun ke atas menurut lapangan usaha dalam pekerjaan utama memberikan gambaran mengenai struktur perekonomian masyarakat Desa Tebat Kubu berdasarkan sektor tempat mereka bekerja. Berdasarkan Gambar 5, dari total 543 penduduk yang bekerja, lapangan usaha jasa lainnya masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yaitu sebanyak 227 jiwa atau 41,80 persen. Selanjutnya, sektor pemerintahan menempati urutan kedua dengan 118 jiwa (21,73 persen), diikuti oleh sektor pertanian sebanyak 102 jiwa (18,78 persen). Sektor perdagangan menyerap 38 jiwa (7,00 persen), pendidikan 28 jiwa (5,16 persen), kesehatan 13 jiwa (2,39 persen), industri 9 jiwa (1,66 persen), penyediaan makan dan minum 7 jiwa (1,29 persen), serta sektor pertambangan sebanyak 1 jiwa (0,18 persen).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi masyarakat Desa Tebat Kubu masih didominasi oleh sektor jasa, khususnya jasa lainnya dan pemerintahan, yang secara kumulatif menyerap sekitar 63,54 persen tenaga kerja. Di sisi lain, sektor pertanian tetap memiliki peran yang cukup penting dengan kontribusi sebesar 18,78 persen terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun aktivitas pertanian masih menjadi salah satu mata pencaharian

utama masyarakat desa, kesempatan kerja di sektor jasa berkembang lebih pesat sehingga menjadi penopang utama aktivitas ekonomi penduduk.



Catatan: Status kedudukan yang dimaksud adalah kedudukan dalam pekerjaan utama.

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 6. Distribusi Penduduk Umur 10+ Menurut Status Kedudukan Dalam Bekerja

Distribusi penduduk usia 10 tahun ke atas menurut status kedudukan dalam pekerjaan utama memberikan gambaran mengenai bentuk hubungan kerja penduduk Desa Tebat Kubu, baik sebagai pelaku usaha mandiri, pekerja formal, maupun pekerja informal. Berdasarkan Gambar 6, dari total 543 jiwa penduduk yang bekerja, status pekerja bebas masih menjadi kelompok terbesar, yaitu sebanyak 151 jiwa atau 27,81 persen. Selanjutnya, penduduk dengan status ASN/TNI/Polri berjumlah 134 jiwa (24,68 persen), diikuti oleh penduduk yang berusaha sendiri sebanyak 133 jiwa (24,49 persen). Sementara itu, penduduk yang berstatus buruh/karyawan tercatat sebanyak 107 jiwa (19,71 persen), penduduk yang berusaha dibantu buruh sebanyak 15 jiwa (2,76 persen), dan pekerja keluarga sebanyak 3 jiwa (0,55 persen).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa struktur ketenagakerjaan di Desa Tebat Kubu masih didominasi oleh pekerja dengan status informal. Jika digabungkan, penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas dan berusaha sendiri mencapai 284 jiwa atau sekitar 52,30 persen dari seluruh penduduk bekerja. Di sisi lain, penduduk yang memiliki status pekerjaan formal, yaitu ASN/TNI/Polri dan buruh/karyawan, berjumlah 241 jiwa atau sekitar 44,38 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh tenaga kerja di Desa Tebat Kubu masih menggantungkan mata pencaharian pada pekerjaan yang cenderung bersifat mandiri dan memiliki tingkat

kepastian pendapatan yang lebih rendah dibandingkan pekerjaan formal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas usaha, perluasan kesempatan kerja formal, serta peningkatan akses terhadap perlindungan sosial ketenagakerjaan menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel 4. Jumlah Keluarga Pertanian menurut Subsektor

Subsektor	Jumlah Keluarga ¹
(1)	(2)
Tanaman Pangan	13
Hortikultura	7
Perkebunan	37
Perikanan	1
Peternakan	–
Kehutanan	–
Jasa Pertanian	–

Catatan:

¹Satu keluarga dapat mengusahakan beberapa subsektor.

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Tabel 4 menyajikan jumlah keluarga pertanian menurut subsektor usaha pertanian di Desa Tebat Kubu. Keluarga pertanian didefinisikan sebagai keluarga yang memiliki paling sedikit satu anggota keluarga yang mengusahakan usaha pertanian dengan status kedudukan sebagai berusaha sendiri atau berusaha dibantu buruh, sehingga anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh atau pekerja bebas di sektor pertanian tidak termasuk dalam kategori ini. Berdasarkan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 dengan kondisi data per 28 Juli 2026, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang paling banyak diusahakan, yaitu oleh 37 keluarga. Selanjutnya, terdapat 13 keluarga yang mengusahakan tanaman pangan, 7 keluarga mengusahakan hortikultura, dan 1 keluarga mengusahakan perikanan. Sementara itu, tidak terdapat keluarga yang mengusahakan subsektor peternakan, kehutanan, maupun jasa pertanian.

Perlu diperhatikan bahwa jumlah keluarga pada masing-masing subsektor tidak dapat dijumlahkan untuk memperoleh total keluarga pertanian karena satu keluarga dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor secara bersamaan. Dominannya subsektor perkebunan menunjukkan bahwa komoditas perkebunan masih menjadi tulang punggung kegiatan pertanian di Desa Tebat Kubu. Kondisi ini mencerminkan besarnya peran subsektor tersebut dalam menopang mata pencaharian masyarakat serta menunjukkan potensi yang dapat terus dikembangkan melalui peningkatan produktivitas, nilai tambah hasil usaha, dan penguatan akses pasar.

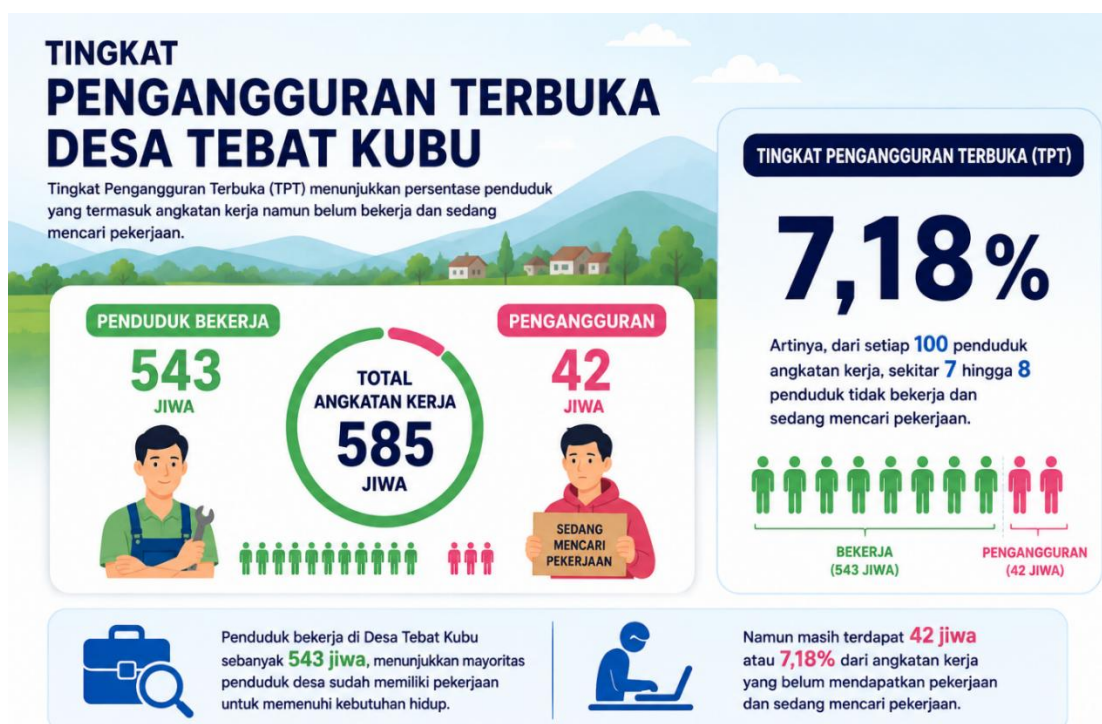
Tabel 5. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja (Penduduk Umur 15+)

Kelompok	Jumlah (jiwa)
(1)	(2)
Angkatan Kerja	585
Bukan Angkatan Kerja	446
Total	1031

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Tabel di atas menunjukkan jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja menggambarkan komposisi penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Tebat Kubu berdasarkan keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi. Berdasarkan Tabel 5, dari total 1.031 jiwa penduduk usia 15 tahun ke atas, sebanyak 585 jiwa atau 56,74 persen tergolong sebagai angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan sebanyak 446 jiwa atau 43,26 persen tergolong sebagai bukan angkatan kerja, yaitu penduduk yang berstatus sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya di luar aktivitas ekonomi.

Nilai tersebut mencerminkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Desa Tebat Kubu sebesar 56,74 persen, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk usia produktif di Desa Tebat Kubu telah aktif secara ekonomi, baik dalam status bekerja maupun dalam pencarian pekerjaan.



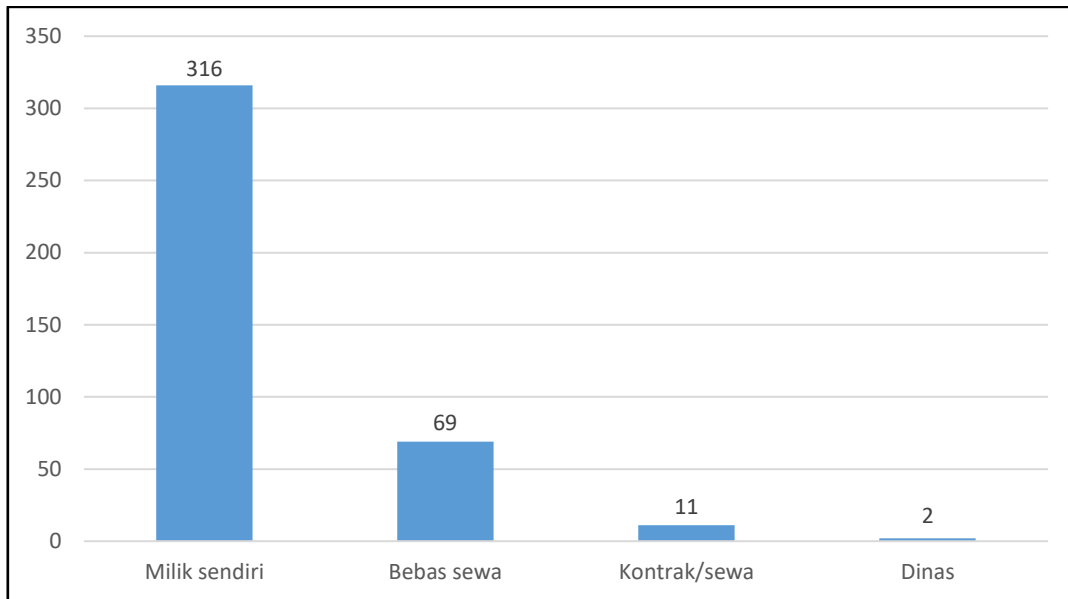
Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang menggambarkan persentase penduduk dalam angkatan kerja yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan Gambar 7, dari total 585 jiwa angkatan kerja di Desa Tebat Kubu, sebanyak 543 jiwa atau 92,82 persen telah bekerja, sedangkan sebanyak 42 jiwa lainnya berstatus menganggur, sehingga diperoleh nilai Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 7,18 persen.

Nilai TPT sebesar 7,18 persen tersebut bermakna bahwa dari setiap 100 penduduk angkatan kerja di Desa Tebat Kubu, terdapat sekitar 7 hingga 8 orang yang belum memperoleh pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk angkatan kerja Desa Tebat Kubu, yaitu 92,82 persen, telah memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja di desa tergolong cukup baik.

BAB V PERUMAHAN

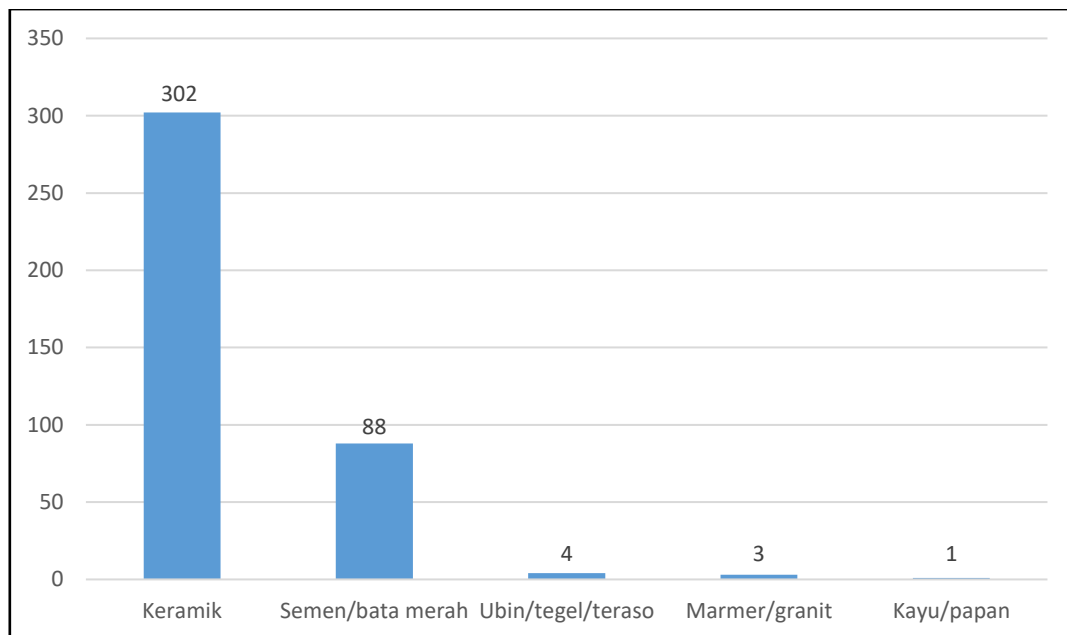


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 8. Distribusi Keluarga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Distribusi keluarga menurut status kepemilikan bangunan tempat tinggal menggambarkan kondisi kepemilikan hunian oleh keluarga di Desa Tebat Kubu. Berdasarkan Gambar 8, dari total 398 keluarga, mayoritas keluarga telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri, yaitu sebanyak 316 keluarga atau 79,40 persen. Adapun keluarga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan status bebas sewa tercatat sebanyak 69 keluarga (17,34 persen), status kontrak/sewa sebanyak 11 keluarga (2,76 persen), dan status dinas sebanyak 2 keluarga (0,50 persen).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan rumah oleh keluarga di Desa Tebat Kubu tergolong sangat baik, dengan hampir empat dari lima keluarga telah memiliki dan menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri. Kondisi ini mencerminkan tingkat kemapanan dan kesejahteraan masyarakat yang relatif baik dari aspek perumahan, serta menunjukkan rendahnya beban pengeluaran keluarga untuk biaya sewa maupun kontrak tempat tinggal, sehingga sumber daya ekonomi keluarga dapat lebih dioptimalkan untuk pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

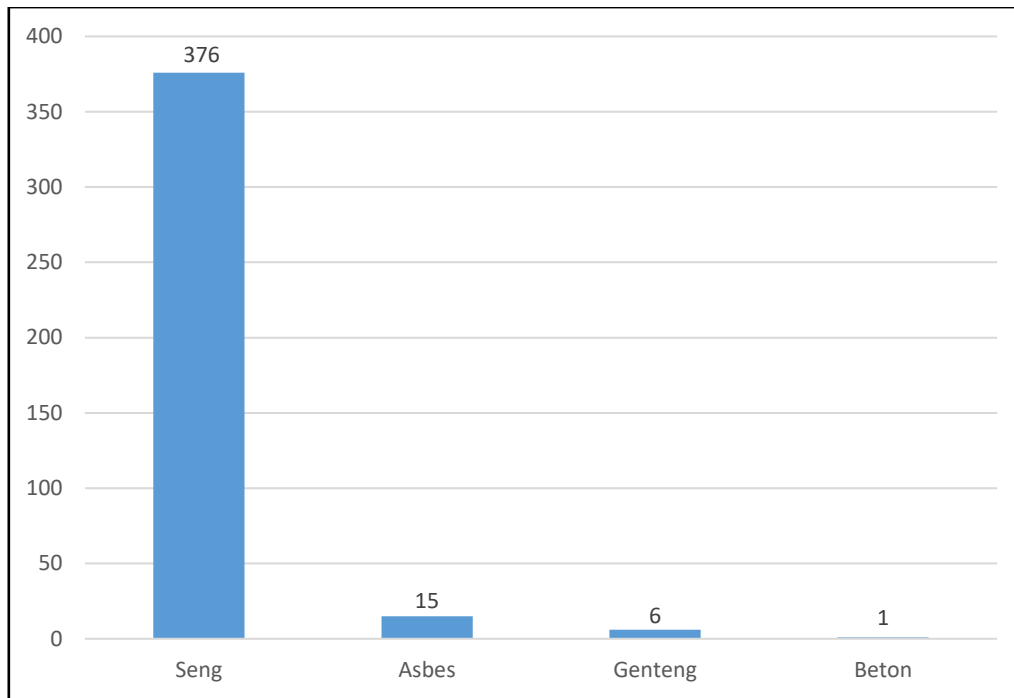


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 9. Distribusi Keluarga menurut Bahan bangunan utama lantai rumah terluas

Distribusi keluarga menurut bahan bangunan utama lantai rumah terluas menggambarkan kualitas material lantai hunian yang ditempati oleh keluarga di Desa Tebat Kubu. Berdasarkan Gambar 9, dari total 398 keluarga, mayoritas keluarga telah menggunakan keramik sebagai bahan bangunan utama lantai rumah, yaitu sebanyak 302 keluarga atau 75,88 persen. Adapun keluarga dengan bahan bangunan lantai semen/bata merah tercatat sebanyak 88 keluarga (22,11 persen), ubin/tegel/teraso sebanyak 4 keluarga (1,01 persen), marmer/granit sebanyak 3 keluarga (0,75 persen), dan kayu/papan sebanyak 1 keluarga (0,25 persen).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas lantai hunian keluarga di Desa Tebat Kubu tergolong baik, dengan proporsi keluarga yang menggunakan bahan lantai layak dan permanen (keramik, semen/bata merah, ubin/tegel/teraso, dan marmer/granit) mencapai 99,75 persen dari total keluarga, sementara hanya 1 keluarga atau 0,25 persen yang masih menggunakan kayu/papan sebagai bahan lantai utama. Dominasi penggunaan keramik yang mencapai lebih dari tiga perempat total keluarga mengindikasikan bahwa standar kualitas lantai hunian di Desa Tebat Kubu telah bergeser dari bahan bangunan sederhana menuju bahan bangunan dengan nilai estetika dan kenyamanan yang lebih tinggi, sejalan dengan tren peningkatan kualitas perumahan pada umumnya. Sementara itu, kelompok keluarga dengan bahan lantai semen/bata merah, yang menempati posisi kedua terbanyak dengan 88 keluarga (22,11 persen), tetap tergolong dalam kategori bahan lantai layak meskipun berada pada tingkat kualitas dan nilai ekonomis yang relatif lebih sederhana dibandingkan keramik.

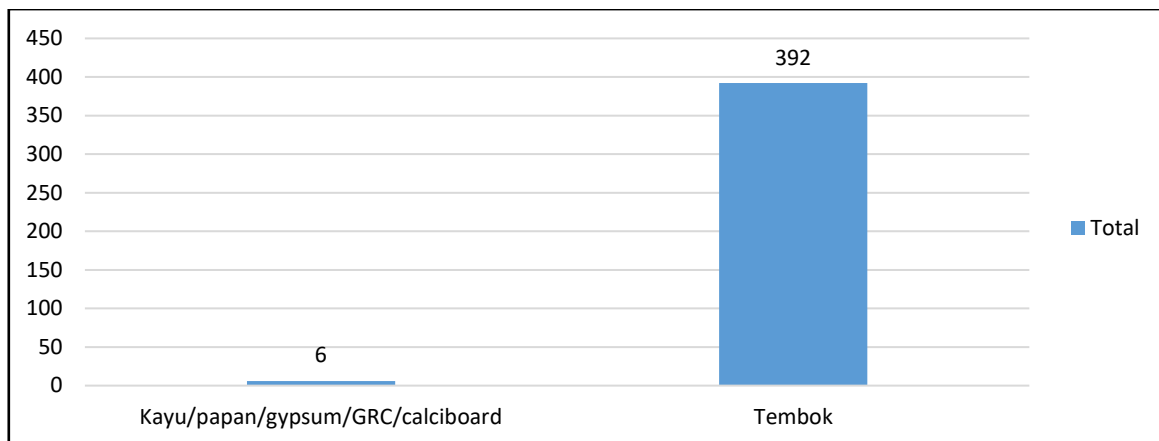


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 10. Distribusi Keluarga menurut Bahan bangunan utama atap rumah terluas

Distribusi keluarga menurut bahan bangunan utama atap rumah terluas menggambarkan kondisi material atap hunian yang ditempati oleh keluarga di Desa Tebat Kubu. Berdasarkan Gambar 10, dari total 398 keluarga, mayoritas keluarga menggunakan seng sebagai bahan bangunan utama atap rumah, yaitu sebanyak 376 keluarga. Adapun keluarga dengan bahan bangunan atap asbes tercatat sebanyak 15 keluarga, genteng sebanyak 6 keluarga, dan beton sebanyak 1 keluarga.

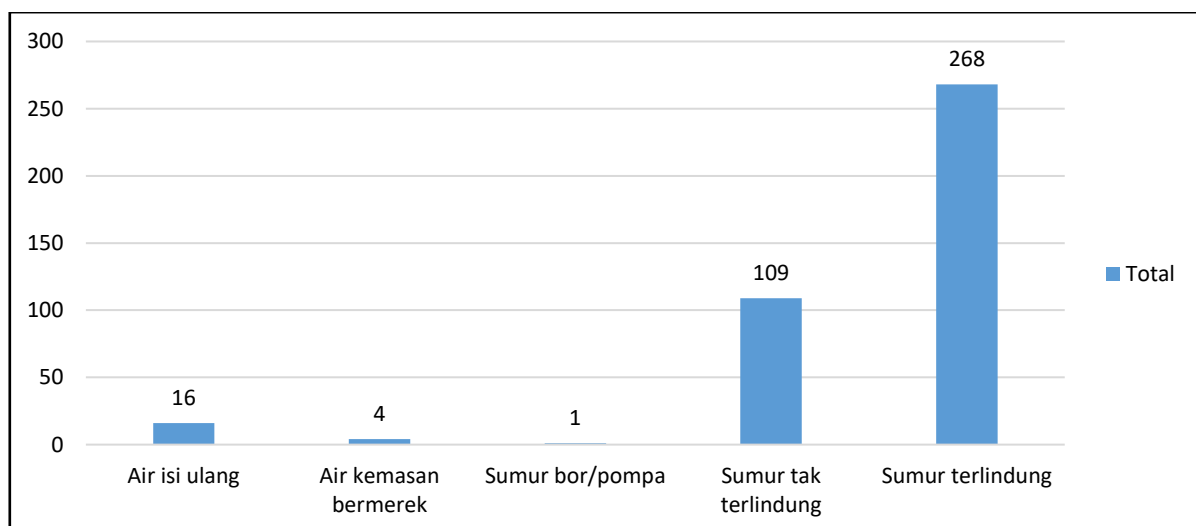
Komposisi tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh keluarga di Desa Tebat Kubu menggunakan bahan atap yang tergolong layak dan tahan lama, dengan seng sebagai pilihan dominan karena ketersediaannya yang mudah dan biaya yang relatif terjangkau bagi masyarakat perdesaan, sekaligus mencerminkan pola perumahan yang umum dijumpai di wilayah perdesaan pada umumnya. Penggunaan asbes pada 15 keluarga perlu menjadi catatan tersendiri, mengingat bahan ini memiliki potensi risiko kesehatan apabila mengalami kerusakan atau pelapukan. Adapun genteng dan beton, yang masing-masing digunakan oleh 6 keluarga dan 1 keluarga, merupakan bahan atap dengan kualitas dan daya tahan lebih tinggi namun berbiaya lebih besar, sehingga penggunaannya masih terbatas. Secara keseluruhan, dengan 397 dari 398 keluarga menggunakan bahan atap non-tradisional, kondisi atap hunian keluarga di Desa Tebat Kubu telah memenuhi standar kelayakan bangunan yang memadai.



Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 11. Distribusi Keluarga menurut Bahan bangunan utama dinding rumah terluas

Dari Gambar 11, sebanyak 392 dari 398 keluarga (98,49 persen) di Desa Tebat Kubu menempati rumah dengan dinding berbahan tembok, sementara masih ada 6 keluarga (1,51 persen) yang menggunakan bahan non-permanen, yaitu kayu/papan/gypsum/GRC/calciboard sebanyak 6 keluarga (1,51 persen). Dominasi penggunaan tembok yang mencapai hampir seluruh keluarga (98,24 persen) menunjukkan tingkat homogenitas yang sangat tinggi dalam pemilihan bahan dinding rumah di Desa Tebat Kubu, dengan variasi bahan non-tembok yang sangat minim dan tersebar tidak merata pada hanya 6 keluarga dari total 398 keluarga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tembok telah menjadi standar bahan bangunan dinding yang berlaku umum di kalangan masyarakat desa, sehingga secara statistik kualitas dinding rumah di Desa Tebat Kubu dapat dikategorikan telah memenuhi standar kelayakan bangunan permanen secara merata.

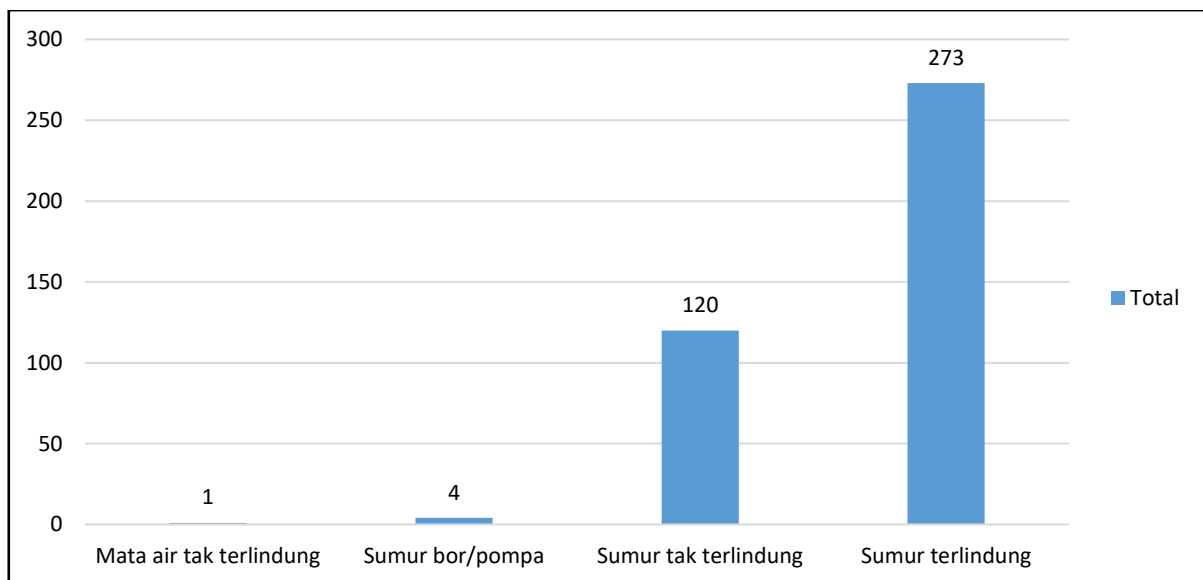


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 12. Distribusi Keluarga menurut Sumber Air Utama untuk Minum

Berdasarkan Gambar 12, sumber air utama untuk minum yang paling banyak digunakan oleh keluarga di Desa Tebat Kubu adalah sumur terlindung, yaitu sebanyak 268 keluarga atau 67,34 persen dari total 398 keluarga. Sumber air minum terbanyak berikutnya adalah sumur tak terlindung yang digunakan oleh 109 keluarga (27,39 persen). Selain itu, sebanyak 16 keluarga (4,02 persen) menggunakan air isi ulang, 4 keluarga (1,01 persen) menggunakan air kemasan bermerek, dan 1 keluarga (0,25 persen) menggunakan sumur bor atau pompa sebagai sumber utama air minum.

Apabila dikelompokkan berdasarkan kategori kelayakan akses air minum, sumber air yang tergolong layak meliputi sumur terlindung, air isi ulang, air kemasan bermerek, dan sumur bor atau pompa dimanfaatkan oleh 289 keluarga atau 72,61 persen dari total keluarga. Sementara itu, sumber air tidak layak, yaitu sumur tak terlindung, masih digunakan oleh 109 keluarga atau 27,39 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Tebat Kubu telah memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak, meskipun masih terdapat lebih dari seperempat keluarga yang bergantung pada sumber air yang belum memenuhi kriteria kelayakan sehingga memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan akses terhadap air minum yang aman dan berkelanjutan.

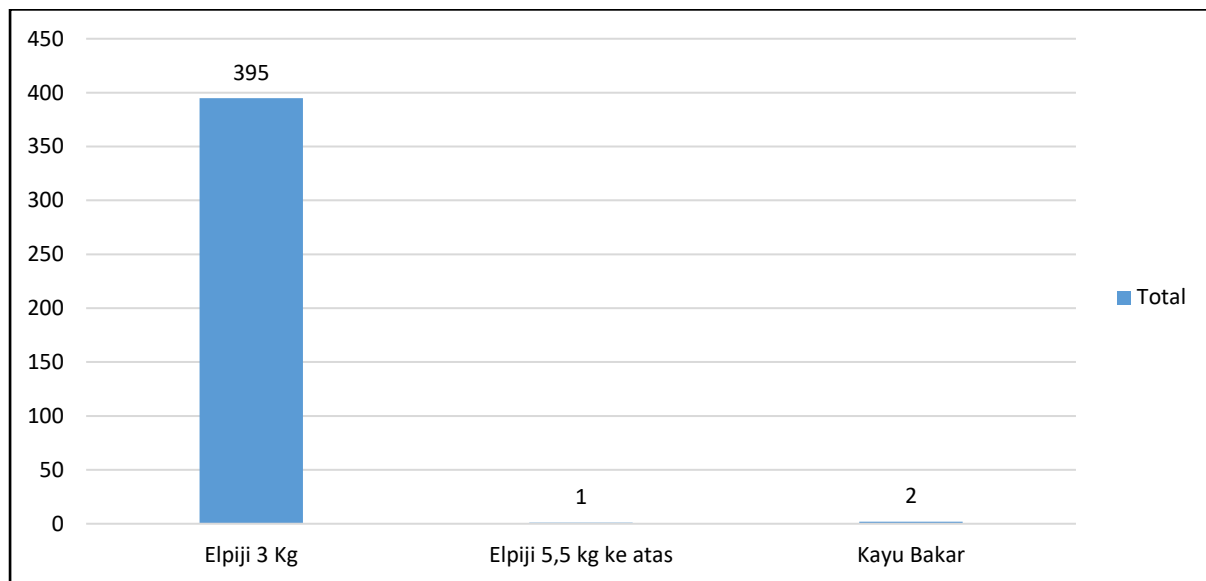


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 13. Distribusi Keluarga menurut Sumber air utama untuk mandi dan cuci

Berdasarkan Gambar 13, sumber air utama untuk mandi dan cuci yang paling banyak digunakan oleh keluarga di Desa Tebat Kubu adalah sumur terlindung, yaitu sebanyak 273 keluarga atau 68,59 persen dari total 398 keluarga. Sumber air terbanyak berikutnya adalah sumur tak terlindung yang digunakan oleh 120 keluarga (30,15 persen). Selain itu, sebanyak 4 keluarga (1,01 persen) menggunakan sumur bor atau pompa, sedangkan mata air tak terlindung digunakan oleh 1 keluarga (0,25 persen).

Apabila dikelompokkan berdasarkan kategori kelayakan, sumber air yang tergolong layak untuk mandi dan cuci, yaitu sumur terlindung dan sumur bor atau pompa, dimanfaatkan oleh 277 keluarga atau 69,60 persen dari total keluarga. Sementara itu, sumber air tidak layak, yaitu sumur tak terlindung dan mata air tak terlindung, masih digunakan oleh 121 keluarga atau 30,40 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Tebat Kubu telah memanfaatkan sumber air yang layak untuk keperluan mandi dan cuci. Namun demikian, masih terdapat sekitar tiga dari sepuluh keluarga yang bergantung pada sumber air yang belum memenuhi kriteria kelayakan, sehingga peningkatan akses terhadap sumber air yang lebih aman masih menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



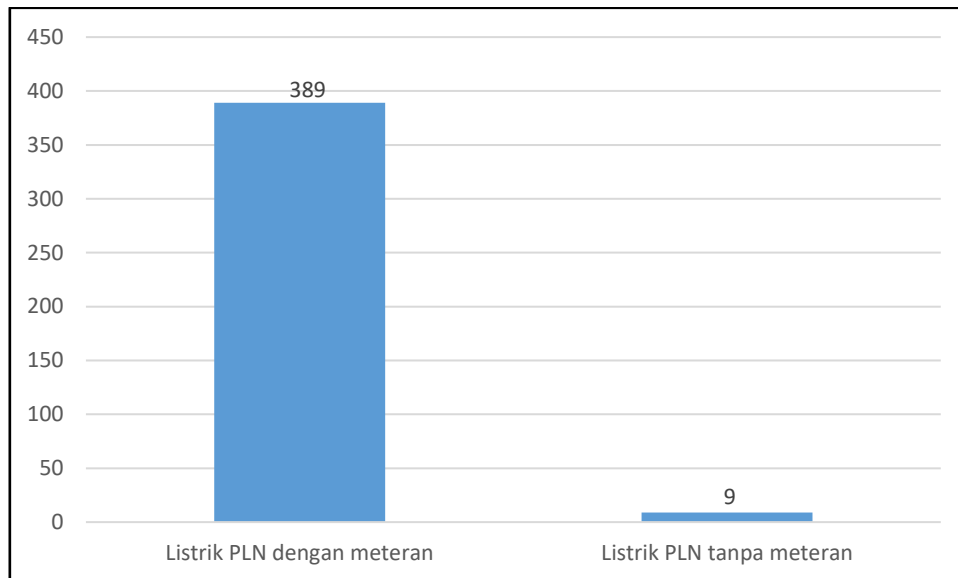
Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 14. Distribusi Keluarga menurut Bahan Bakar utama keluarga untuk memasak

Berdasarkan Gambar 14, bahan bakar utama yang paling banyak digunakan oleh keluarga di Desa Tebat Kubu untuk memasak adalah Elpiji 3 Kg, yaitu sebanyak 395 keluarga atau 99,25 persen dari total 398 keluarga. Sementara itu, hanya 2 keluarga (0,50 persen) yang masih menggunakan kayu bakar, dan 1 keluarga (0,25 persen) menggunakan Elpiji 5,5 Kg ke atas sebagai bahan bakar utama memasak.

Dominasi penggunaan Elpiji 3 Kg menunjukkan bahwa hampir seluruh keluarga di Desa Tebat Kubu telah beralih menggunakan bahan bakar modern untuk kegiatan memasak. Kondisi ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong pemanfaatan Elpiji 3 Kg bersubsidi sebagai pengganti bahan bakar tradisional, seperti minyak tanah dan kayu bakar. Sangat sedikitnya keluarga yang masih menggunakan kayu bakar mengindikasikan bahwa transisi energi rumah tangga menuju penggunaan bahan bakar yang lebih bersih dan efisien telah berlangsung hampir secara menyeluruh di desa ini.

Di sisi lain, penggunaan Elpiji non-subsidi masih sangat terbatas, sehingga pola konsumsi energi rumah tangga di Desa Tebat Kubu masih didominasi oleh Elpiji 3 Kg bersubsidi. Tingginya ketergantungan terhadap jenis bahan bakar tersebut menjadikan keberlanjutan pasokan dan kelancaran distribusi Elpiji 3 Kg sebagai faktor penting dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar rumah tangga serta menjaga stabilitas aktivitas memasak masyarakat desa.

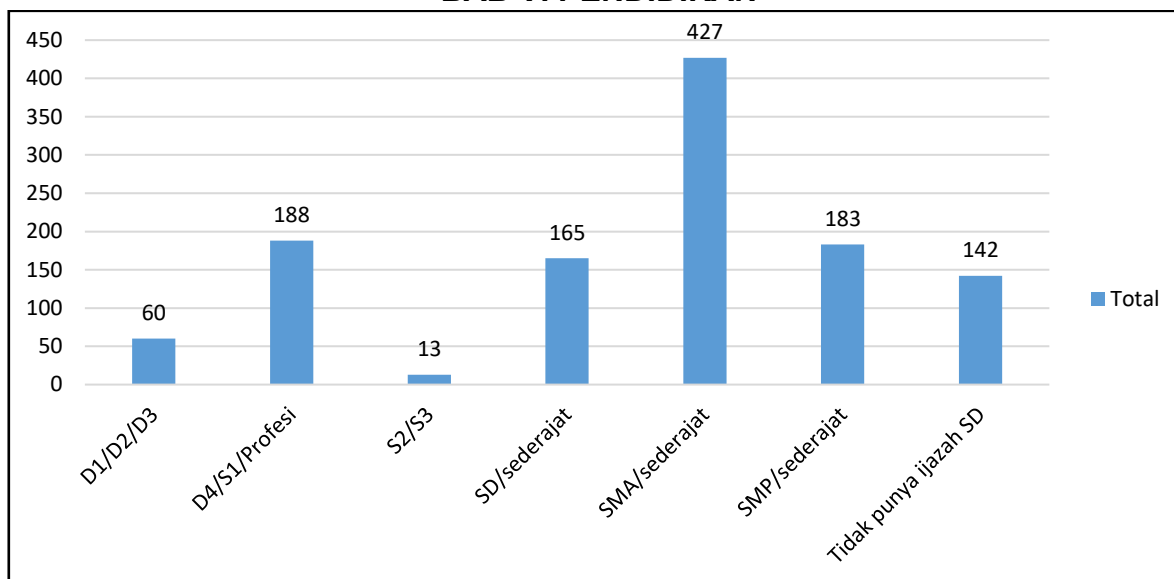


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 15. Distribusi Keluarga menurut Sumber Penerangan Utama

Berdasarkan Gambar 15, seluruh keluarga di Desa Tebat Kubu telah menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan utama, dengan rincian sebanyak 389 keluarga menggunakan listrik PLN dengan meteran, sedangkan 9 keluarga masih menggunakan listrik PLN tanpa meteran. Capaian ini menunjukkan bahwa akses listrik di Desa Tebat Kubu telah mencapai tingkat elektrifikasi penuh, dengan mayoritas mutlak keluarga telah menggunakan sambungan listrik yang tercatat resmi melalui sistem meteran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa infrastruktur kelistrikan di Desa Tebat Kubu sudah menjangkau seluruh keluarga tanpa terkecuali, sehingga tidak ditemukan lagi keluarga yang bergantung pada sumber penerangan non-listrik seperti lampu minyak, genset pribadi, maupun sumber penerangan swadaya lainnya yang umumnya masih dijumpai di wilayah perdesaan dengan cakupan jaringan listrik yang belum merata. Pencapaian elektrifikasi penuh ini juga menjadi modal dasar yang penting bagi mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, mulai dari penerangan rumah tangga, operasional usaha kecil, hingga pemanfaatan perangkat elektronik dan komunikasi sehari-hari.

BAB VI PENDIDIKAN



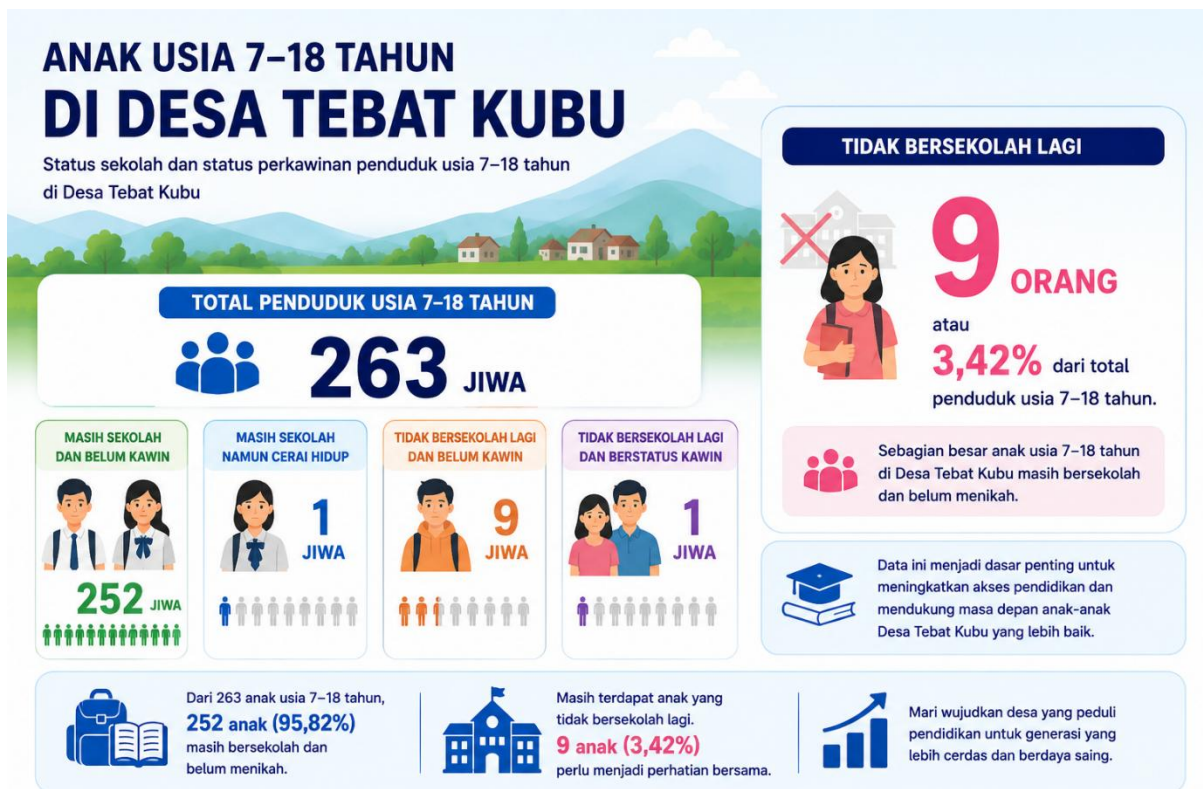
Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 16. Distribusi Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

Berdasarkan Gambar 16, ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk Desa Tebat Kubu didominasi oleh jenjang SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 427 jiwa, diikuti oleh D4/S1/Profesi sebanyak 188 jiwa dan SMP/ sederajat sebanyak 183 jiwa. Adapun penduduk dengan ijazah SD/ sederajat tercatat sebanyak 165 jiwa, penduduk yang tidak memiliki ijazah SD sebanyak 142 jiwa, penduduk dengan ijazah D1/D2/D3 sebanyak 60 jiwa, dan penduduk dengan ijazah S2/S3 sebanyak 13 jiwa.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa jenjang pendidikan menengah atas menjadi capaian pendidikan yang paling banyak dimiliki penduduk Desa Tebat Kubu, mengindikasikan bahwa program wajib belajar hingga jenjang SMA/ sederajat telah berjalan cukup baik di tingkat desa. Keberadaan 188 jiwa penduduk dengan ijazah D4/S1/Profesi turut menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi di kalangan masyarakat desa juga sudah cukup terbuka, sementara jumlah penduduk dengan ijazah S2/S3 yang jauh lebih kecil mencerminkan bahwa pendidikan pascasarjana masih menjadi capaian yang relatif jarang dijumpai di tingkat desa.

Yang perlu menjadi catatan adalah keberadaan 142 jiwa penduduk yang tidak memiliki ijazah SD, sebuah kelompok dengan jumlah cukup besar apabila dibandingkan dengan jenjang pendidikan formal lainnya. Kelompok ini kemungkinan besar mencakup penduduk usia lanjut yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal pada masanya, maupun anak-anak yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, sehingga diperlukan penelusuran lebih lanjut terhadap struktur usia kelompok ini guna merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat sasaran, baik dalam bentuk pendidikan kesetaraan bagi penduduk dewasa maupun penguatan program wajib belajar bagi anak usia sekolah di Desa Tebat Kubu.

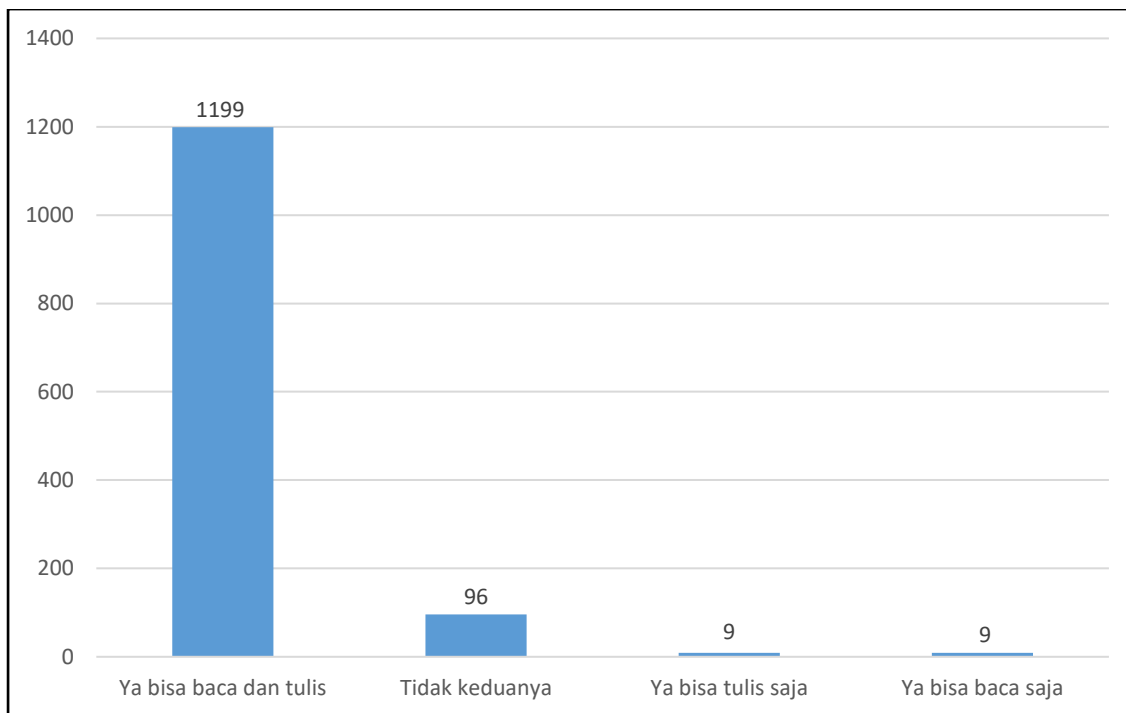


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 17. Jumlah Anak Usia 7-18 tahun yang Tidak Bersekolah Lagi

Berdasarkan Gambar 17, dari total 263 jiwa penduduk usia 7–18 tahun di Desa Tebat Kubu, sebanyak 252 jiwa atau 95,82 persen tercatat masih bersekolah dan berstatus belum kawin. Adapun penduduk usia 7–18 tahun yang tidak bersekolah lagi dan berstatus belum kawin tercatat sebanyak 9 jiwa (3,42 persen), sementara masing-masing 1 jiwa (0,38 persen) tercatat masih bersekolah namun berstatus cerai hidup, dan tidak bersekolah lagi dengan status kawin.

Angka 9 jiwa (3,42 persen) penduduk usia 7–18 tahun yang tidak bersekolah lagi meski belum menikah menjadi indikator putus sekolah yang perlu menjadi perhatian, mengingat kelompok usia tersebut idealnya masih berada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Meskipun secara proporsional angka partisipasi sekolah di Desa Tebat Kubu tergolong tinggi, yaitu 95,82 persen anak usia sekolah masih menempuh pendidikan, keberadaan anak putus sekolah tetap memerlukan penelusuran lebih lanjut terhadap faktor penyebabnya, baik dari sisi ekonomi keluarga, aksesibilitas fasilitas pendidikan, maupun faktor sosial lainnya, agar dapat dirumuskan intervensi yang tepat guna mendukung tercapainya wajib belajar 12 tahun secara menyeluruh di tingkat desa.

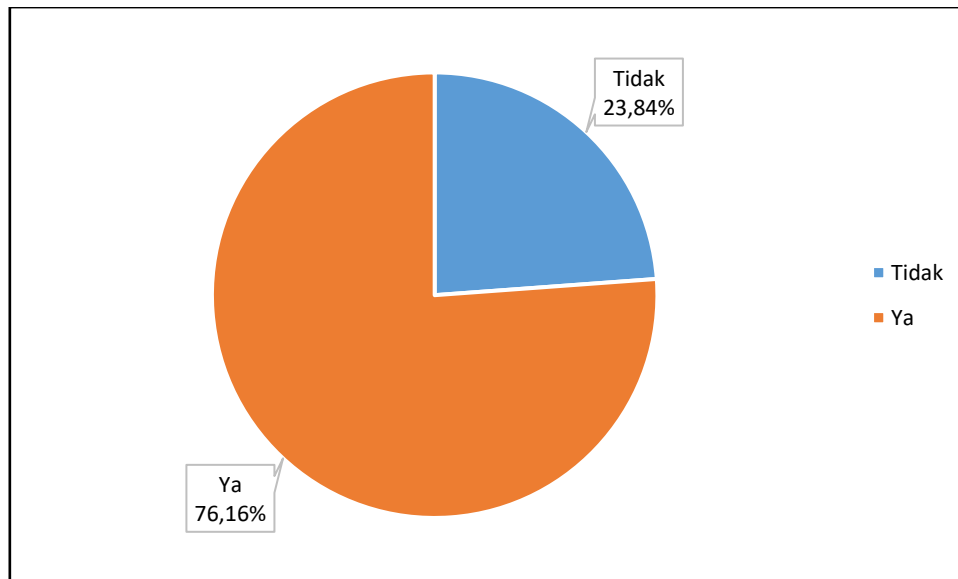


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 18. Distribusi Penduduk Usia 15+ Menurut Kemampuan Baca dan Tulis Huruf Latin

Berdasarkan Gambar 18, dari total 1.313 jiwa penduduk yang tercakup dalam indikator ini, mayoritas mutlak penduduk Desa Tebat Kubu telah mampu membaca dan menulis huruf Latin, yaitu sebanyak 1.199 jiwa atau 91,32 persen. Adapun penduduk yang tidak memiliki kemampuan baca maupun tulis tercatat sebanyak 96 jiwa (7,31 persen), sedangkan yang hanya mampu menulis saja dan yang hanya mampu membaca saja masing-masing tercatat sebanyak 9 jiwa (0,69 persen).

Dari struktur data tersebut, kelompok penduduk dengan literasi tidak penuh (tidak bisa keduanya, bisa tulis saja, atau bisa baca saja) berjumlah total 114 jiwa atau 8,68 persen dari keseluruhan penduduk, dengan komposisi 96 jiwa (84,2 persen dari kelompok ini) sama sekali tidak bisa membaca maupun menulis, sedangkan 18 jiwa (15,8 persen dari kelompok ini) memiliki kemampuan literasi parsial (baca saja atau tulis saja). Dominasi kelompok buta aksara total dalam struktur ini menunjukkan bahwa persoalan literasi di Desa Tebat Kubu lebih banyak berbentuk ketiadaan kemampuan baca tulis secara menyeluruh, dibandingkan literasi yang timpang antara kemampuan membaca dan menulis.

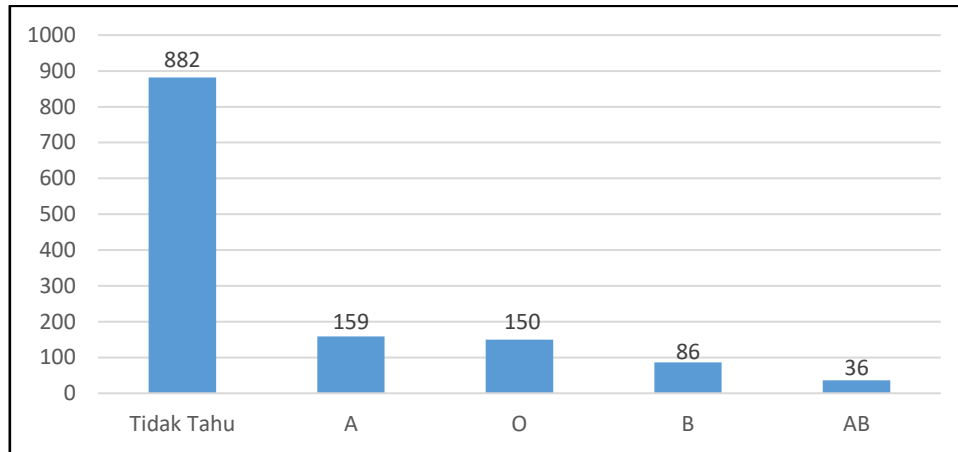


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 19. Distribusi Penduduk Menurut Penggunaan Internet

Berdasarkan Gambar 19, sebanyak 1.000 jiwa atau 76,16 persen tercatat telah menggunakan internet, sedangkan sisanya sebanyak 313 jiwa atau 23,84 persen tercatat belum menggunakan internet. Proporsi penggunaan internet yang mencapai lebih dari tiga perempat penduduk tersebut menunjukkan bahwa akses dan pemanfaatan teknologi digital di Desa Tebat Kubu sudah tergolong cukup luas, sejalan dengan perkembangan infrastruktur telekomunikasi maupun ketersediaan perangkat komunikasi di kalangan masyarakat desa. Namun demikian, keberadaan 313 jiwa penduduk yang belum menggunakan internet tetap menjadi bagian yang perlu dicermati, mengingat kesenjangan digital (digital divide) ini berpotensi berkaitan dengan faktor usia, tingkat pendidikan, maupun keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga pemerataan akses dan literasi digital dapat menjadi salah satu perhatian dalam mendukung inklusi digital masyarakat Desa Tebat Kubu ke depannya.

BAB VII KESEHATAN

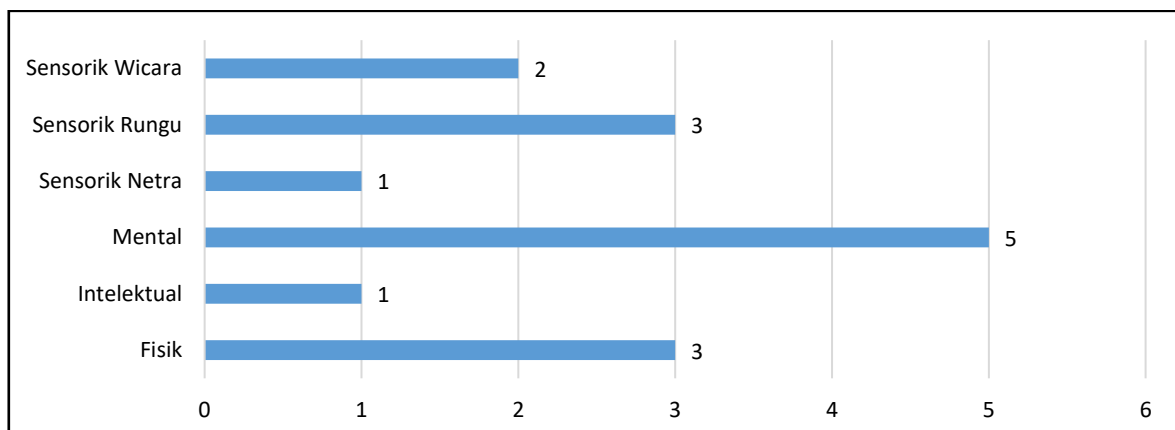


Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 20. Distribusi Penduduk Menurut Golongan Darah

Berdasarkan Gambar 20, dari total 1.313 jiwa penduduk yang tercakup dalam indikator ini, mayoritas penduduk Desa Tebat Kubu tidak mengetahui golongan darahnya sendiri, yaitu sebanyak 882 jiwa atau 67,17 persen. Adapun penduduk dengan golongan darah A tercatat sebanyak 159 jiwa (12,11 persen), golongan darah O sebanyak 150 jiwa (11,42 persen), golongan darah B sebanyak 86 jiwa (6,55 persen), dan golongan darah AB sebanyak 36 jiwa (2,74 persen).

Dari kelompok penduduk yang mengetahui golongan darahnya (431 jiwa atau 32,83 persen dari total penduduk), golongan darah O dan A menjadi golongan yang paling dominan, dengan proporsi masing-masing 34,80 persen dan 36,89 persen dari kelompok tersebut, sedangkan golongan darah AB menjadi yang paling sedikit dengan proporsi 8,35 persen.



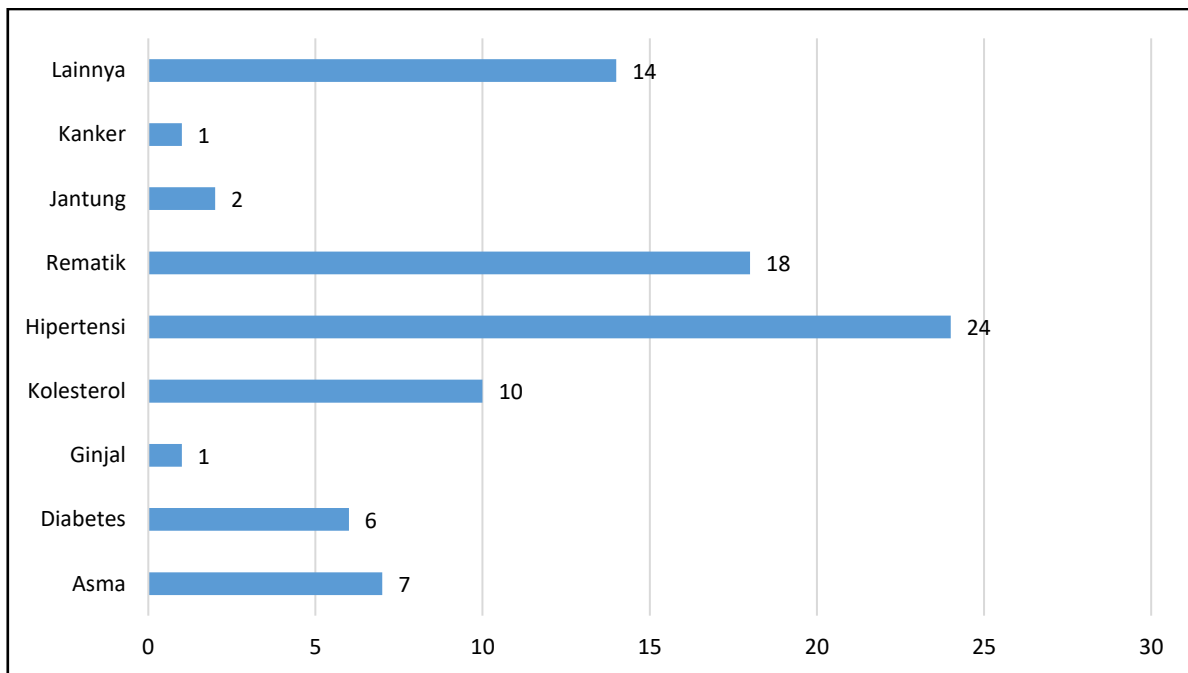
Catatan: Satu orang penduduk dapat saja mengalami beberapa disabilitas sekaligus

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 21. Distribusi Penduduk Menurut Status Disabilitas

Berdasarkan Gambar 21, dari total 1.313 jiwa penduduk yang tercakup dalam indikator ini, mayoritas mutlak penduduk Desa Tebat Kubu tidak memiliki disabilitas, yaitu sebanyak 1.300 jiwa atau 99,01 persen. Adapun penduduk dengan disabilitas fisik tercatat sebanyak 3 jiwa, disabilitas mental sebanyak 5 jiwa, disabilitas sensorik rungu sebanyak 3 jiwa, disabilitas sensorik wicara sebanyak 2 jiwa, serta disabilitas sensorik netra dan disabilitas intelektual masing-masing sebanyak 1 jiwa.

Secara keseluruhan, penduduk dengan disabilitas di Desa Tebat Kubu berjumlah 13 jiwa atau 0,99 persen dari total penduduk, dengan disabilitas mental sebagai jenis yang paling banyak dijumpai (38,46 persen dari total penyandang disabilitas), diikuti oleh disabilitas sensorik rungu dan fisik.



Catatan: Satu orang penduduk dapat saja memiliki beberapa riwayat penyakit kronis sekaligus

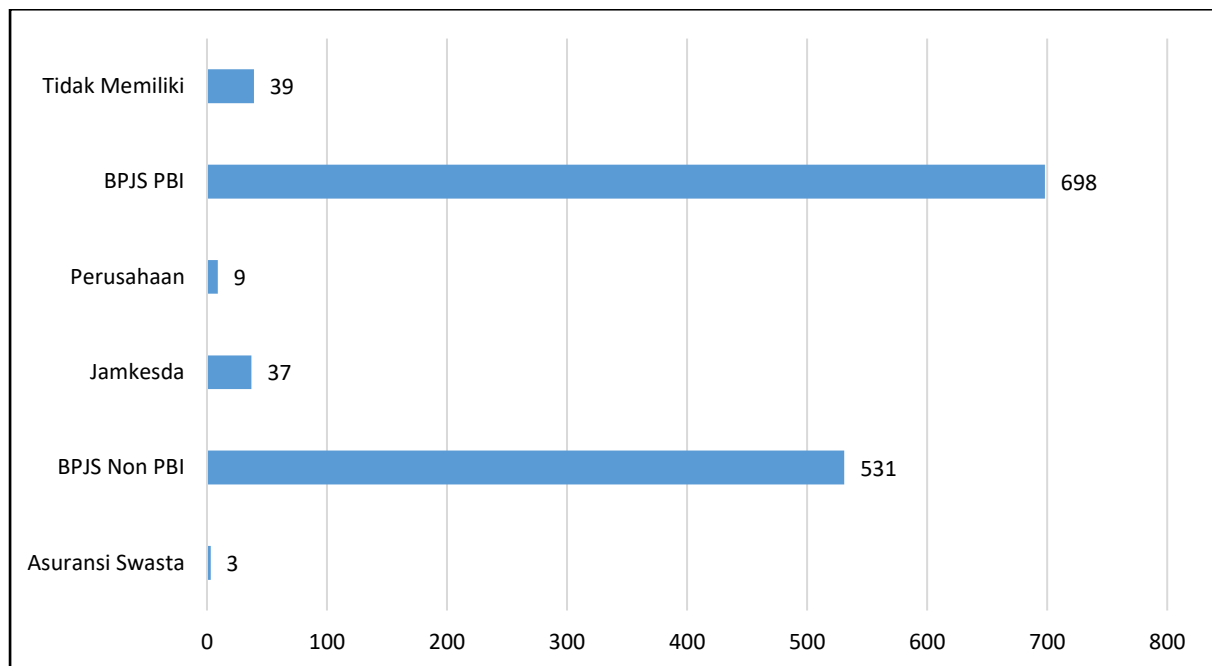
Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 22. Distribusi Penduduk Menurut Riwayat Penyakit Kronis

Berdasarkan Gambar 22, sebagian besar penduduk Desa Tebat Kubu tidak memiliki riwayat penyakit kronis, yaitu sebanyak 1.230 jiwa. Sementara itu, penduduk yang memiliki riwayat penyakit kronis tercatat sebanyak 83 kasus, dengan rincian hipertensi sebanyak 24 kasus, rematik 18 kasus, penyakit lainnya 14 kasus, kolesterol 10 kasus, asma 7 kasus, diabetes 6 kasus, jantung 2 kasus, serta penyakit ginjal dan kanker masing-masing sebanyak 1 kasus.

Dari total 83 kasus penyakit kronis tersebut, hipertensi merupakan jenis penyakit yang paling banyak ditemukan, yaitu mencapai 24 kasus atau 28,92 persen dari seluruh kasus penyakit kronis. Selanjutnya, rematik menyumbang 18 kasus (21,69 persen), kategori penyakit lainnya sebanyak 14 kasus (16,87 persen), dan kolesterol sebanyak 10 kasus (12,05 persen). Keempat kelompok penyakit tersebut

secara kumulatif mencakup 66 kasus atau 79,52 persen dari seluruh kasus penyakit kronis yang tercatat. Sementara itu, penyakit tidak menular dengan risiko komplikasi yang relatif tinggi, seperti jantung, ginjal, dan kanker, tercatat sebanyak 4 kasus atau 4,82 persen dari total kasus. Temuan ini menunjukkan bahwa beban penyakit kronis di Desa Tebat Kubu masih didominasi oleh penyakit degeneratif, terutama hipertensi dan rematik, sehingga upaya pencegahan melalui deteksi dini, penerapan pola hidup sehat, serta pengendalian faktor risiko perlu terus diperkuat untuk menekan peningkatan kasus di masa mendatang.



Catatan: Satu orang penduduk dapat saja memiliki beberapa jaminan kesehatan

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 23. Distribusi Penduduk Menurut Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan

Berdasarkan Gambar 23, jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki penduduk Desa Tebat Kubu adalah BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran), yaitu sebanyak 698 jiwa atau 52,99 persen, diikuti oleh BPJS Non PBI sebanyak 531 jiwa (40,32 persen). Sementara itu, penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan tercatat sebanyak 39 jiwa (2,96 persen). Adapun kepemilikan Jamkesda sebanyak 37 jiwa (2,81 persen), jaminan kesehatan dari perusahaan sebanyak 9 jiwa (0,68 persen), dan asuransi swasta sebanyak 3 jiwa (0,23 persen).

Struktur kepemilikan jaminan kesehatan tersebut menunjukkan bahwa BPJS Kesehatan, baik melalui skema PBI maupun Non PBI, menjadi instrumen utama perlindungan kesehatan bagi masyarakat Desa Tebat Kubu. Secara kumulatif, kedua skema tersebut mencakup sekitar 93,32 persen penduduk, sedangkan kepemilikan jaminan kesehatan di luar BPJS masih relatif kecil. Rendahnya proporsi penduduk yang belum memiliki jaminan kesehatan menunjukkan bahwa akses masyarakat

terhadap perlindungan kesehatan telah tergolong baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil penduduk yang belum terlindungi sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya mewujudkan cakupan kepesertaan jaminan kesehatan yang lebih menyeluruh.

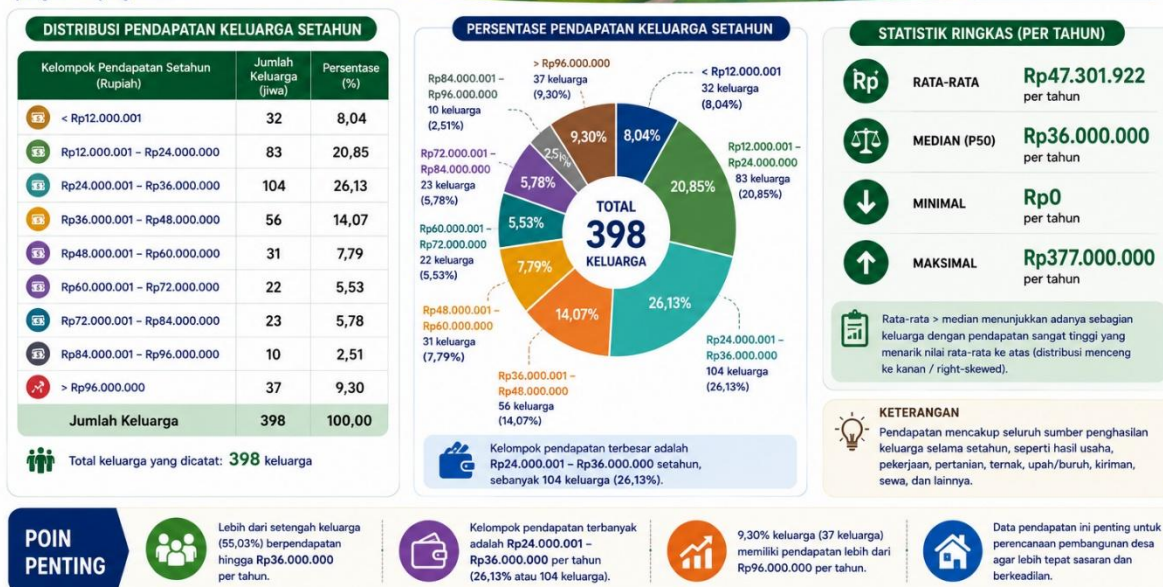
BAB VIII KONSUMSI DAN PENGELUARAN

PENDAPATAN KELUARGA SETAHUN DESA TEBAT KUBU 2026

Data ini menggambarkan pendapatan total keluarga selama setahun dari seluruh sumber penghasilan yang diterima.

TOTAL KELUARGA
398
keluarga

Data per 28 Juli 2026



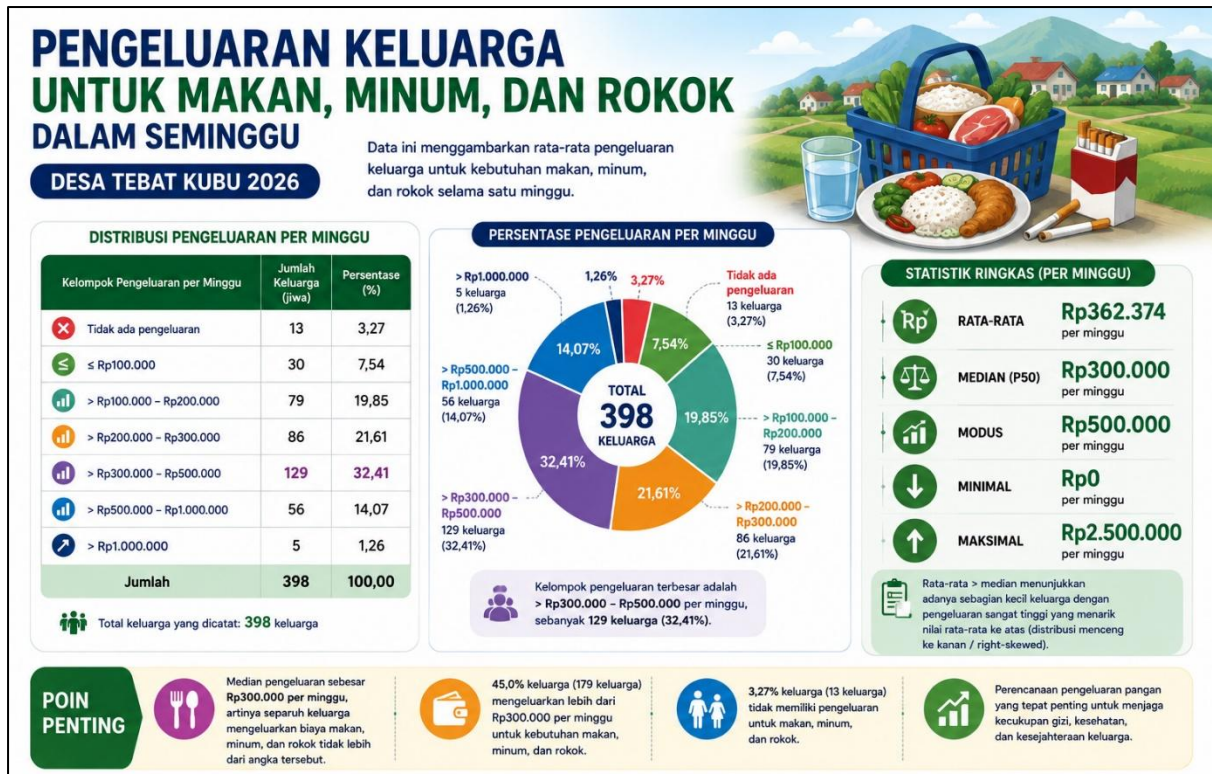
Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 24. Rata-Rata Pendapatan Keluarga per Tahun

Berdasarkan Gambar 24, rata-rata pendapatan keluarga di Desa Tebat Kubu selama setahun tercatat sebesar Rp47.301.922 per keluarga, dengan nilai median (P50) sebesar Rp36.000.000. Dari total 398 keluarga, kelompok pendapatan terbesar berada pada rentang Rp24.000.001–Rp36.000.000 per tahun, yaitu sebanyak 104 keluarga atau 26,13 persen. Selanjutnya, sebanyak 83 keluarga (20,85 persen) berada pada kelompok pendapatan Rp12.000.001–Rp24.000.000. Sementara itu, sebanyak 32 keluarga (8,04 persen) memiliki pendapatan kurang dari Rp12.000.001 per tahun dan 37 keluarga (9,30 persen) memiliki pendapatan lebih dari Rp96.000.000 per tahun.

Nilai rata-rata pendapatan sebesar Rp47,30 juta yang lebih tinggi dibandingkan median sebesar Rp36,00 juta menunjukkan bahwa distribusi pendapatan keluarga cenderung menceng ke kanan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keberadaan sejumlah keluarga dengan pendapatan relatif tinggi, dengan pendapatan maksimum tercatat mencapai Rp377.000.000 per tahun, sehingga mendorong nilai rata-rata ke atas. Oleh karena itu, nilai median sebesar Rp36.000.000 atau setara sekitar Rp3.000.000 per bulan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai posisi tengah distribusi pendapatan keluarga di Desa Tebat Kubu. Secara keseluruhan, sebanyak 219 keluarga atau 55,03 persen memiliki pendapatan hingga Rp36.000.000 per tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh keluarga masih

terkonsentrasi pada kelompok pendapatan hingga Rp3 juta per bulan, sementara pada sisi lain terdapat sebagian keluarga dengan tingkat pendapatan yang jauh lebih tinggi. Variasi pendapatan antarkeluarga ini menjadi informasi penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi, pemberdayaan keluarga, serta penentuan sasaran program peningkatan kesejahteraan di tingkat desa.



Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 25. Rata-Rata Pengeluaran Makan, Minum, dan Rokok Keluarga dalam Sebulan

Berdasarkan Gambar 25, rata-rata pengeluaran keluarga untuk makan per minggu di Desa Tebat Kubu tercatat sebesar Rp362.374 per minggu, dengan nilai median (P50) sebesar Rp300.000. Kategori pengeluaran makan yang paling banyak dijumpai adalah rentang Rp300.000–Rp500.000 per minggu, yaitu sebanyak 129 keluarga atau 32,41 persen dari total 398 keluarga, diikuti oleh rentang Rp200.000–Rp300.000 sebanyak 83 keluarga (21,61 persen). Adapun keluarga tanpa pengeluaran makan sama sekali (Rp0) tercatat sebanyak 13 keluarga (3,27 persen), dan keluarga dengan pengeluaran makan tertinggi (> Rp1.000.000 per minggu) tercatat sebanyak 5 keluarga (1,26 persen).

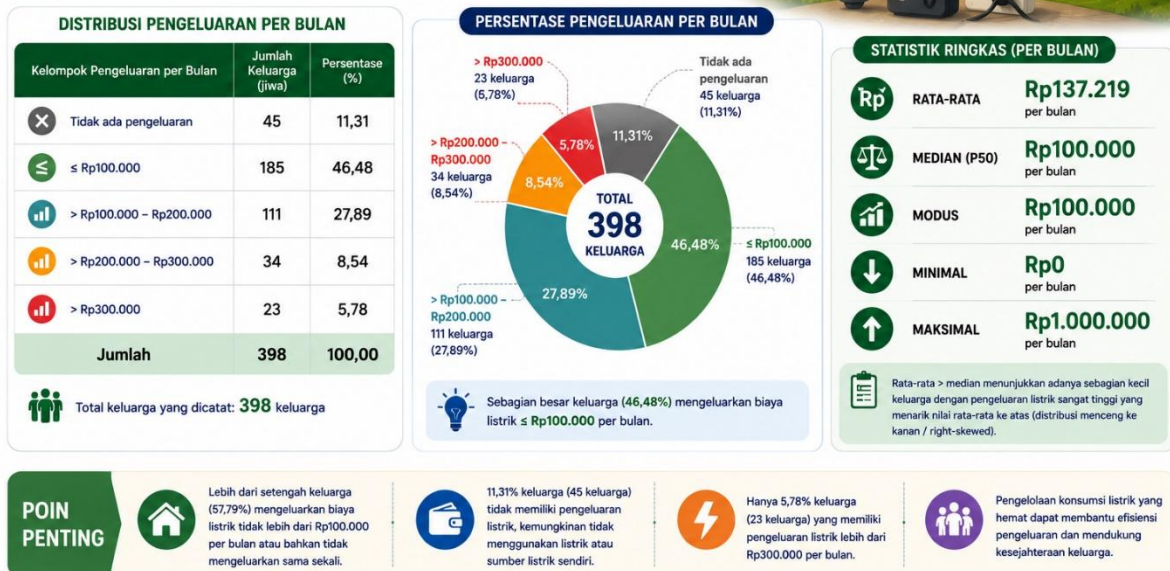
Selisih antara rata-rata dan median sebesar Rp74.884 mengindikasikan distribusi pengeluaran makan yang menceng ke kanan (right-skewed), di mana keberadaan sebagian kecil keluarga dengan pengeluaran sangat tinggi (hingga Rp2.500.000 per minggu) menarik nilai rata-rata ke atas, sehingga median lebih representatif dalam menggambarkan kondisi mayoritas keluarga. Temuan yang perlu mendapat perhatian adalah keberadaan 13 keluarga (3,27 persen) yang tercatat tidak

memiliki pengeluaran untuk makan, serta 30 keluarga (7,54 persen) lainnya dengan pengeluaran makan tidak lebih dari Rp100.000 per minggu atau setara kurang dari Rp14.300 per hari untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga.

PENGELUARAN LISTRIK KELUARGA DALAM SEBULAN

DESA TEBAT KUBU 2026

Data ini menggambarkan rata-rata pengeluaran keluarga untuk kebutuhan listrik selama satu bulan.



Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026 | Data per 28 Juli 2026

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 26. Rata-Rata Pengeluaran Listrik Keluarga dalam Sebulan

Berdasarkan Gambar 26, rata-rata pengeluaran listrik keluarga di Desa Tebat Kubu tercatat sebesar Rp137.219 per bulan, dengan nilai median (P50) sebesar Rp100.000. Dari total 398 keluarga, kelompok terbesar memiliki pengeluaran listrik lebih dari Rp0 hingga Rp100.000 per bulan, yaitu sebanyak 185 keluarga atau 46,48 persen. Selanjutnya, sebanyak 111 keluarga (27,89 persen) memiliki pengeluaran lebih dari Rp100.000 hingga Rp200.000, sebanyak 34 keluarga (8,54 persen) mengeluarkan lebih dari Rp200.000 hingga Rp300.000, dan 23 keluarga (5,78 persen) memiliki pengeluaran lebih dari Rp300.000 per bulan. Sementara itu, terdapat 45 keluarga atau 11,31 persen yang tercatat tidak memiliki pengeluaran listrik.

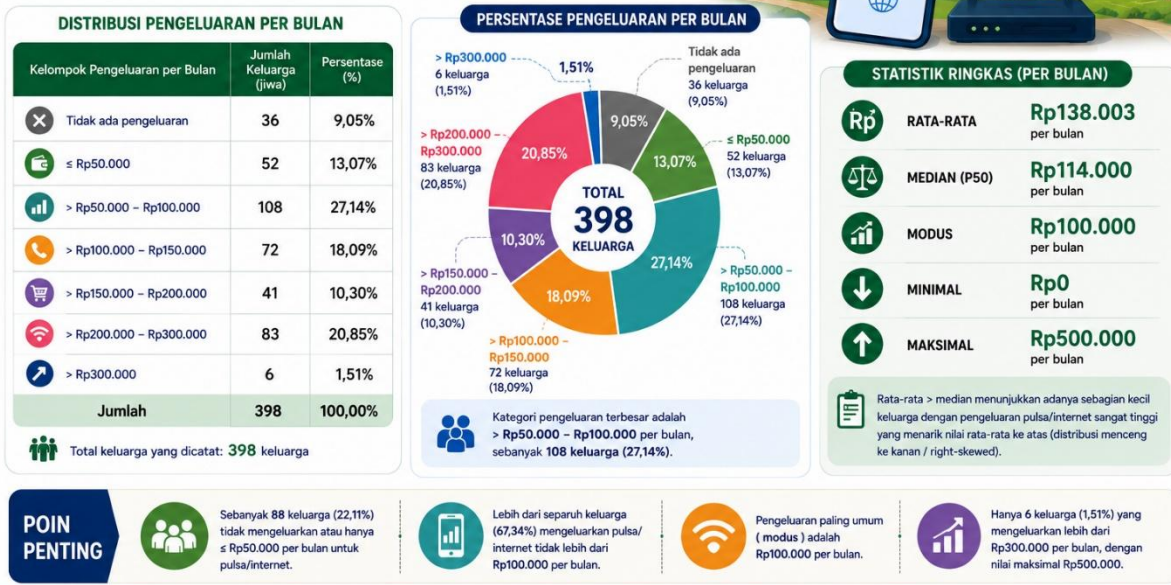
Nilai rata-rata pengeluaran sebesar Rp137.219 yang lebih tinggi dibandingkan median sebesar Rp100.000 menunjukkan bahwa terdapat sejumlah keluarga dengan pengeluaran listrik relatif tinggi yang mendorong nilai rata-rata ke atas. Pengeluaran tertinggi tercatat mencapai Rp1.000.000 per bulan, sedangkan nominal pengeluaran yang paling sering dijumpai (modus) adalah Rp100.000. Secara keseluruhan, sebanyak 230 keluarga atau 57,79 persen memiliki pengeluaran listrik tidak lebih dari Rp100.000 per bulan, termasuk keluarga yang tidak memiliki pengeluaran listrik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengeluaran listrik sebagian besar keluarga di Desa Tebat Kubu masih terkonsentrasi pada kelompok pengeluaran yang relatif rendah.

PENGELUARAN PULSA/INTERNET KELUARGA DALAM SEBULAN

DESA TEBAT KUBU 2026

Data ini menggambarkan rata-rata pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pulsa dan internet selama satu bulan.



Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 27. Rata-Rata Pengeluaran Pulsa/Internet Keluarga dalam Sebulan

Berdasarkan Gambar 27, rata-rata pengeluaran keluarga untuk pulsa/internet di Desa Tebat Kubu tercatat sebesar Rp138.003 per bulan, dengan nilai median (P50) sebesar Rp114.000. Dari total 398 keluarga, kelompok pengeluaran terbesar berada pada rentang lebih dari Rp50.000 hingga Rp100.000 per bulan, yaitu sebanyak 108 keluarga atau 27,14 persen. Selanjutnya, sebanyak 83 keluarga (20,85 persen) memiliki pengeluaran lebih dari Rp200.000 hingga Rp300.000, sebanyak 72 keluarga (18,09 persen) berada pada rentang lebih dari Rp100.000 hingga Rp150.000, sebanyak 52 keluarga (13,07 persen) mengeluarkan biaya hingga Rp50.000, dan 41 keluarga (10,30 persen) berada pada rentang lebih dari Rp150.000 hingga Rp200.000. Sementara itu, terdapat 36 keluarga (9,05 persen) yang tidak memiliki pengeluaran pulsa/internet dan 6 keluarga (1,51 persen) dengan pengeluaran lebih dari Rp300.000 per bulan.

Nilai rata-rata sebesar Rp138.003 yang lebih tinggi dibandingkan median sebesar Rp114.000 menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran pulsa/internet cenderung menceng ke kanan, dipengaruhi oleh sebagian keluarga dengan pengeluaran relatif tinggi hingga mencapai maksimum Rp500.000 per bulan. Adapun nominal pengeluaran yang paling sering dijumpai (modus) adalah Rp100.000. Secara keseluruhan, sebanyak 196 keluarga atau 49,25 persen memiliki pengeluaran pulsa/internet tidak lebih dari Rp100.000 per bulan, termasuk keluarga yang tidak

memiliki pengeluaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh keluarga di Desa Tebat Kubu masih berada pada kelompok pengeluaran pulsa/internet yang relatif rendah, sementara kelompok lainnya menunjukkan pengeluaran yang lebih beragam seiring dengan perbedaan kebutuhan dan intensitas pemanfaatan layanan komunikasi dan internet.

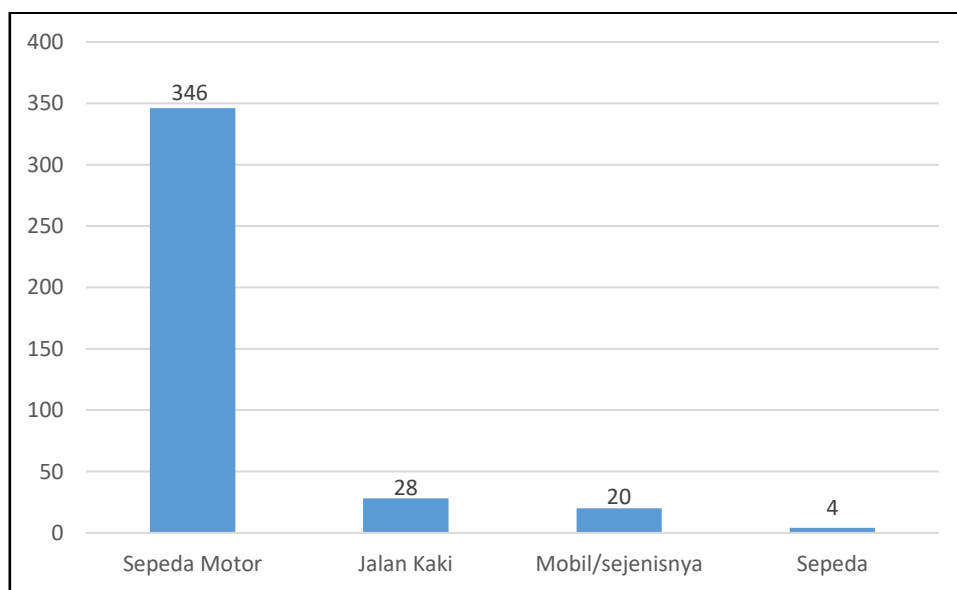
BAB IX INDIKATOR LAINNYA

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah (jiwa)
(1)	(2)
Islam	1280
Kristen Protestan	19
Kristen Katolik	14
Hindu	–
Buddha	–
Konghuchu	–

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Berdasarkan hasil Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu Tahun 2026 dengan kondisi data per tanggal 28 Juli 2026, mayoritas mutlak penduduk Desa Tebat Kubu menganut agama Islam, yaitu sebanyak 1.280 jiwa atau 97,49 persen dari total 1.313 jiwa penduduk. Adapun penduduk yang menganut agama Kristen Protestan tercatat sebanyak 19 jiwa (1,45 persen) dan Kristen Katolik sebanyak 14 jiwa (1,06 persen), sedangkan penduduk yang menganut agama Hindu, Buddha, dan Konghucu tidak tercatat keberadaannya di Desa Tebat Kubu.



Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Gambar 28. Distribusi Keluarga menurut Sarana transportasi/perjalanan utama yang digunakan keluarga

Berdasarkan Gambar 28, sarana transportasi/perjalanan utama yang paling banyak digunakan keluarga di Desa Tebat Kubu adalah sepeda motor, yaitu sebanyak 346 keluarga atau 86,93 persen dari total 398 keluarga. Adapun keluarga yang

menggunakan sarana jalan kaki sebagai sarana perjalanan utama tercatat sebanyak 28 keluarga (7,04 persen), mobil/sejenisnya sebanyak 20 keluarga (5,03 persen), dan sepeda sebanyak 4 keluarga (1,01 persen).

Sepeda motor menjadi moda transportasi utama masyarakat Desa Tebat Kubu dalam menunjang aktivitas sehari-hari, sejalan dengan karakteristik wilayah perdesaan yang umumnya mengandalkan kendaraan roda dua karena kepraktisan dan keterjangkauan biaya kepemilikan maupun operasionalnya. Sementara itu, kepemilikan mobil/sejenisnya sebagai sarana transportasi utama pada 20 keluarga (5,03 persen) dapat menjadi salah satu indikator tambahan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, mengingat kepemilikan kendaraan roda empat umumnya berkaitan dengan kapasitas ekonomi rumah tangga yang lebih tinggi dibandingkan kepemilikan sepeda motor maupun moda transportasi non-bermotor.

Tabel 7. Distribusi Keluarga menurut Jenis Bantuan Sosial yang Diterima setahun terakhir

Jenis Bantuan Sosial	Jumlah Keluarga Penerima
(1)	(2)
Program Keluarga Harapan (PKH)	74
Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako	80
Bantuan Langsung Tunai (BLT Dana Desa)	3
Bantuan Beras Pemerintah (CBP/Bantuan Beras)	75
Bantuan untuk disabilitas	—
Bantuan untuk lanjut usia (lansia)	4
Bantuan korban bencana	—
Bantuan UMKM/modal usaha	—
Bantuan perumahan (bedah rumah/RTLH)	—
Bantuan sosial dari pemerintah daerah	2
Bantuan sosial dari lembaga sosial/keagamaan	—
Bantuan Lainnya	1
Tidak menerima bantuan sosial apa pun	271

Catatan: Satu keluarga dapat saja menerima beberapa jenis bantuan

Sumber: Pendataan Lengkap Sosial, Ekonomi, dan Demografi Desa Tebat Kubu 2026, kondisi tanggal 28 Juli 2026

Berdasarkan Tabel 7, dari total 398 keluarga di Desa Tebat Kubu, sebanyak 271 keluarga tercatat tidak menerima bantuan sosial apa pun dalam setahun terakhir, sedangkan sisanya tercatat menerima setidaknya satu jenis bantuan sosial. Di antara jenis bantuan yang tersalurkan, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako menjadi bantuan dengan jumlah penerima terbanyak, yaitu 80 keluarga, diikuti oleh Bantuan Beras Pemerintah (CBP) sebanyak 75 keluarga dan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 74 keluarga. Adapun bantuan untuk lanjut usia

diterima oleh 4 keluarga dan Bantuan Langsung Tunai (BLT Dana Desa) oleh 3 keluarga dan Bantuan sosial dari Pemerintah Daerah diterima oleh 2 keluarga.

Apabila dicermati lebih jauh, mengingat satu keluarga dapat menerima lebih dari satu jenis bantuan sekaligus, ketiga program teratas, yaitu BPNT, CBP, dan PKH, menunjukkan pola tumpang tindih penerima yang cukup signifikan. Total kombinasi ketiga jenis bantuan tersebut mencapai 229 penerimaan, jauh melebihi jumlah keluarga penerima bantuan sosial secara keseluruhan (127 keluarga), yang mengindikasikan bahwa mayoritas keluarga penerima bantuan tidak hanya menerima satu jenis bantuan, melainkan menerima kombinasi dua atau bahkan tiga jenis bantuan pangan dan tunai sekaligus. Pola ini wajar mengingat ketiga program tersebut, PKH, BPNT, dan CBP, umumnya menyasar kelompok sasaran yang serupa, yaitu keluarga dengan kategori kesejahteraan rendah yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), sehingga keluarga yang telah masuk dalam basis data tersebut cenderung memperoleh akses terhadap beberapa program sekaligus, bukan hanya satu jenis bantuan saja. Struktur bantuan sosial di Desa Tebat Kubu ini juga menunjukkan adanya konsentrasi yang kuat pada skema bantuan pangan dan tunai, sementara delapan skema bantuan lain yang bersifat lebih spesifik sasaran sama sekali belum tersalurkan kepada keluarga di desa Tebat Kubu.

Lampiran 1. Kuesioner Pendataan

KUESIONER					PSED -2026
PENDATAAN LENGKAP SOSIAL, EKONOMI, DAN DEMOGRAFI DESA TEBAT KUBU 2026					
BLO K A	Pertanyaan	Tipe Input	Pilihan Jawaban/Format	Keterangan/Logika (Syarat)	
1	Nama Petugas	Text	-	Otomatis terisi sesuai petugas yang login.	
2	Nomor Bangunan	Text	-	Wajib diisi.	
3	Dusun	Select	Sesuai master dusun	Wajib diisi.	
4	Nomor KK	Text (Numeric)	16 digit	Wajib diisi. Jika tidak punya/menolak, centang Dummy (otomatis menjadi 9999999999999999).	
5	Jumlah Anggota Keluarga	Number	Minimal 1	Wajib diisi.	
6	Nama Kepala Keluarga	Text	-	Wajib diisi.	
7	Geotagging Lokasi	Koordinat	Latitude & Longitude	Wajib diisi melalui tombol Ambil Lokasi.	
8	Bukti Foto	File/Gambar	JPG/JPEG	Opsional, diambil melalui kamera HP.	
BLO K B	Pertanyaan	Tipe Input	Pilihan Jawaban/Format	Keterangan/Logika (Syarat)	
9	NIK	Text (Numeric)	16 digit	Wajib diisi. Jika tidak diketahui, centang Dummy (9999999999999999).	
10	Nama Lengkap	Text	-	Wajib diisi.	
11	Jenis Kelamin	Select	Laki-laki, Perempuan	Wajib diisi.	
12	Tanggal Lahir	Date	YYYY-MM-DD	Wajib diisi.	
13	Umur	Otomatis	Tahun	Dihitung otomatis dari tanggal lahir.	
14	Agama	Select	Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu	Wajib diisi.	
15	Suku	Text	Bebas	-	
16	Hubungan dengan Kepala Keluarga	Select	Kepala Keluarga, Istri/Suami, Anak, Menantu, Cucu, Orang Tua, Mertua, Famili Lain, Lainnya	Wajib diisi.	
17	Keberadaan Anggota	Select	Tinggal di rumah, Meninggal, Pindah Indonesia, Pindah Luar Negeri, Anggota baru, Pisah KK, Tidak ditemukan	Jika Meninggal, Pisah KK, atau Tidak ditemukan, maka pertanyaan 18–43 disembunyikan dan dikosongkan.	
18	Kewarganegaraan	Select	WNI, WNA	Tampil jika pertanyaan 17 memenuhi syarat.	

19	Status Perkawinan	Select	Belum kawin, Kawin, Cerai hidup, Cerai mati	Wajib diisi.	
20	Golongan Darah	Select	Tidak tahu, A, B, AB, O	Wajib diisi.	
21	Rhesus	Select	Positif, Negatif, Tidak tahu	Tampil jika golongan darah bukan "Tidak tahu".	
22	Partisipasi Sekolah	Select	Tidak/belum pernah sekolah, Masih sekolah, Tidak bersekolah lagi	Wajib diisi.	
23	Penerima Bantuan Pendidikan	Select	Ya, Tidak	Tampil jika masih sekolah.	
24	Deskripsi Bantuan	Text	-	Tampil jika bantuan pendidikan = Ya.	
25	Jenjang Pendidikan Saat Ini	Select	PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, D1/D2/D3, D4/S1/Profesi, S2/S3	Tampil jika masih sekolah.	
26	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Select	Tidak punya ijazah SD, SD, SMP, SMA, D1/D2/D3, D4/S1/Profesi, S2/S3	Tampil jika masih sekolah atau tidak bersekolah lagi.	
27	Kemampuan Baca Tulis Huruf Latin	Select	Bisa baca saja, Bisa tulis saja, Bisa baca & tulis, Tidak keduanya	Wajib diisi.	
28	Penggunaan Internet	Select	Ya, Tidak	Wajib diisi.	
29	Tujuan Penggunaan Internet	Checkbox	Informasi, Media Sosial, Pembuatan Konten, Hiburan, Pembelian Barang/Jasa, Penjualan Barang/Jasa, Lainnya	Tampil jika menggunakan internet.	
30	Status Bekerja	Select	Bekerja, Pengangguran, Pelajar/Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga, Pensiunan, Lainnya	Tampil jika umur ≥ 10 tahun.	
31	Deskripsi Pekerjaan / Alasan	Text	-	Tampil jika bekerja atau pengangguran.	
32	Lapangan Usaha	Select	Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan, Penyediaan Makan Minum, Pemerintahan, Pendidikan, Kesehatan, Jasa Lainnya	Tampil jika bekerja.	
33	Subsektor Pertanian	Checkbox	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, Jasa Pertanian	Tampil jika lapangan usaha = Pertanian.	
34	Status Kepemilikan Lahan	Select	Milik sendiri, Milik orang lain, Tidak memiliki lahan/Buruh tani, Tidak menggunakan lahan	Tampil jika lapangan usaha = Pertanian.	
35	Produk Utama Industri	Checkbox	Makanan, Minuman, Furnitur, Tekstil/Pakaian Jadi, Barang Kayu/Bambu/Rotan, Pencetakan, Lainnya	Tampil jika lapangan usaha = Industri.	
36	Golongan Pokok Perdagangan	Select	Eceran, Besar	Tampil jika lapangan usaha = Perdagangan.	
37	Status Kedudukan dalam Pekerjaan	Select	Berusaha sendiri, Berusaha dibantu buruh, Buruh/Karyawan, ASN/TNI/Polri, Pekerja Bebas, Pekerja Keluarga	Tampil jika bekerja.	
38	Transaksi Pembayaran Elektronik	Select	Ya, Tidak	Tampil jika status kedudukan = Berusaha sendiri atau Berusaha dibantu buruh.	

39	Penghasilan Bersih per Bulan	Numeric	Rupiah	Tampil jika bekerja.	
40	Status Disabilitas	Checkbox	Fisik, Mental, Intelektual, Sensorik Netra, Sensorik Rungu, Sensorik Wicara, Tidak Disabilitas	Wajib diisi.	
41	Penyebab Disabilitas	Checkbox	Bawaan lahir, Kecelakaan, Gangguan Mental, Penyakit Kronis, Lainnya	Tampil jika terdapat jenis disabilitas selain "Tidak Disabilitas".	
42	Riwayat Penyakit Kronis	Checkbox	Hipertensi, Rematik, Asma, Jantung, Diabetes, TBC, Stroke, Kanker, Ginjal, Hemofilia, HIV/AIDS, Kolesterol, Lainnya, Tidak Ada	Wajib diisi.	
43	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Checkbox	BPJS PBI, BPJS Non PBI, Jamkesda, Asuransi Swasta, Perusahaan, Tidak Memiliki	Wajib diisi.	
BLO K C	Pertanyaan	Tipe Input	Pilihan Jawaban/Format	Keterangan/Logika (Syarat)	
1	Pendapatan Lain Keluarga (Setahun)	Numeric	Rupiah	Penghasilan di luar gaji rutin (transfer, bagi hasil, bantuan sosial, dan sebagainya).	
2	Pengeluaran Listrik (Bulanan)	Numeric	Rupiah	-	
3	Pengeluaran Pulsa/Internet (Bulanan)	Numeric	Rupiah	-	
4	Pengeluaran Makanan (Mingguan)	Numeric	Rupiah	Pengeluaran konsumsi makanan sehari-hari.	
5	Pengeluaran Non-Makanan Rutin (Bulanan)	Numeric	Rupiah	Pengeluaran rutin bulanan seperti sabun, sampo, deterjen, dan kebutuhan sejenis. Secara konsep, listrik dan pulsa termasuk dalam komponen ini.	
6	Pengeluaran Non-Makanan Rutin (Tahunan)	Numeric	Rupiah	Pengeluaran tahunan seperti biaya sekolah, pakaian, pajak, dan kebutuhan tahunan lainnya.	
BLO K D	Pertanyaan	Tipe Input	Pilihan Jawaban/Format	Keterangan/Logika (Syarat)	
1	Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati	Select	Milik sendiri, Kontrak/sewa, Bebas sewa, Dinas, Lainnya	-	
2	Luas lantai bangunan tempat tinggal (m ²)	Number	-	-	
3	Bahan bangunan utama lantai rumah terluas	Select	Marmer/granit, Keramik, Parket/vinil/karpet, Ubin/tegel/teraso, Kayu/papan, Semen/bata merah, Bambu, Tanah, Lainnya	-	

4	Kondisi Lantai	Select	Baik, Rusak Ringan, Rusak Sedang, Rusak Berat	-	
5	Bahan bangunan utama atap rumah terluas	Select	Beton, Genteng, Seng, Asbes, Bambu, Kayu/sirap, Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, Lainnya	-	
6	Kondisi Atap	Select	Baik, Rusak Ringan, Rusak Sedang, Rusak Berat	-	
7	Bahan bangunan utama dinding rumah terluas	Select	Tembok, Plesteran anyaman bambu/kawat, Kayu/papan/gypsum/GRC/calci board, Anyaman bambu, Batang kayu, Bambu, Lainnya	-	
8	Kondisi Dinding	Select	Baik, Rusak Ringan, Rusak Sedang, Rusak Berat	-	
9	Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Select	Ada, digunakan oleh anggota keluarga dalam satu rumah, Ada, digunakan bersama oleh anggota keluarga dari beberapa rumah, Ada, di MCK komunal, Ada, di MCK umum/siapapun menggunakan, Ada, anggota keluarga tidak menggunakan, Tidak ada,	-	
10	Jenis Kloset	Select	Leher angsa; Plengsengan dengan tutup; Plengsengan tanpa tutup; Cemplung/cubluk;	-	
11	Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Select	Tangki septik; Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL); Kolam/sawah/sungai/danau/laut; Lubang tanah; Pantai/tanah lapang/kebun; Lainnya; Tidak Ada;	-	
12	Sumber Air Utama untuk Minum	Select	Air kemasan bermerek; Air isi ulang; Leding; Sumur bor/pompa; Sumur terlindung; Sumur tak terlindung; Mata air terlindung; Mata air tak terlindung; Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi); Air hujan; Lainnya;	-	
13	Sumber air utama untuk mandi dan cuci	Select	Air kemasan bermerek; Air isi ulang; Leding; Sumur bor/pompa; Sumur terlindung; Sumur tak terlindung; Mata air terlindung; Mata air tak terlindung; Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi); Air hujan; Lainnya;	-	

14	Bahan Bakar utama keluarga untuk memasak	Select	Listrik; Elpiji 3 Kg; Elpiji 5,5 kg ke atas; Minyak Tanah; Arang; Kayu Bakar; Lainnya;	-	
15	Sumber penerangan utama	Select	Listrik PLN dengan meteran; Listrik PLN tanpa meteran; Listrik non-PLN; Bukan listrik;	-	
16	Sarana transportasi/perjalanan utama yang digunakan keluarga	Select	Jalan Kaki; Sepeda; Sepeda Motor; Mobil/sejenisnya; Transportasi Umum; Lainnya;	-	
17	Luas tanah tempat tinggal saat ini (m ²)	Number	-	-	
18	Jenis Bantuan Sosial yang Diterima setahun terakhir	Checkbox	Program Keluarga Harapan (PKH); Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako; Bantuan Langsung Tunai (BLT Dana Desa); Bantuan Beras Pemerintah (CBP/Bantuan Beras); Bantuan untuk disabilitas; Bantuan untuk lanjut usia (lansia); Bantuan korban bencana; Bantuan UMKM/modal usaha; Bantuan perumahan (bedah rumah/RTLH); Bantuan sosial dari pemerintah daerah; Bantuan sosial dari lembaga sosial/keagamaan; Bantuan Lainnya; Tidak menerima bantuan sosial apapun;	-	
BLOK E	Pertanyaan	Tipe Input	Pilihan Jawaban/Format	Keterangan/Logika (Syarat)	
1	Nama Pemberi Informasi	Text	-	-	
2	Nomor WA/Handphone Pemberi Informasi	Text	-	-	
3	Catatan	Textarea	-	-	

Lampiran 2. Dokumentasi Pendataan



